



**PERSEPSI TERHADAP PROGRAM KOTAKU DI KECAMATAN
BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Program Studi Ilmu Politik

Oleh:

Rini kofindawati

NIM. 3312416055

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2020



UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PERSEPSI TERHADAP PROGRAM KOTAKU DI KECAMATAN
BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)
Program Studi Ilmu Politik**

Oleh:

Rini kofindawati

NIM. 3312416055

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 24 Agustus 2020

Pembimbing Skripsi,



Drs. Setiajid, M.Si.

NIP. 19600623 198901 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PKn UNNES



Drs. Tijan, M.Si

NIP. 19621120 198702 1 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 08 Oktober 2020

Penguji I

Drs. Tijan, M.Si
NIP. 19621120 198702 1 001

Penguji II

Eta Yuni Lestari, S.Pd., M.H
NIP. 19870615201504 2 001

Penguji III

Drs. Setiajid, M.Si
NIP. 19600623 198901 1 001

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial,

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 19630802 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulisan orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat didalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 04 Agustus 2020

Penyusun

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized letter 'R' followed by a horizontal line that extends to the right and loops back under the 'R'.

Rini Kofindawati
NIM 3312416055

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Bukan kesulitan yang membuat takut, tetapi ketakutan itu yang membuat sulit. Artinya, jika seseorang dapat mengatasi rasa takutnya, maka tidak ada hal yang sulit. Sebaliknya, jika ketakutan menguasai diri kita maka semuanya akan terasa sulit.
- ❖ (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang. (Q.S Ar-Rad: 28)

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan pada Allah SWT atas terselesaikannya Skripsi ini dengan baik dan lancar. Dan Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orangtuaku tercinta, Bapak Darso dan Ibu Siti Zaenab yang selalu memanjatkan doa dalam setiap sujudNya, yang memberikan cinta dan kasih sayangnya, yang memberikan motivasi serta dukungan secara moril dan materil.
2. Kakak-kakakku tersayang, Suci Dewi F.A dan Nur Rizki yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan.
3. Keponakanku tersayang, Bagus Permana dan Fadil Rif'at yang selalu menjadi penghibur, memberikan doa, dan semangat buat saya.
4. Yang akan menjadi pendamping hidup saya, Mas Saddam Terima kasih atas waktu yang telah dikorbankan, mendengarkan keluh kesah piluku dalam mengerjakan skripsi. Terima kasih atas doa, semangat, dan motivasi yang terus Mas berikan kepadaku. Hanya rasa syukur yang terus ku ucapkan kepada-Mu Ya Tuhanku karena telah mengirimkan seseorang untukku seperti dirinya.
5. Almamater Universitas Negeri Semarang atas kesempatan dan ilmu yang diberikan.

SARI

Kofindawati, Rini. 2020. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan*. Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Drs. Setiajid, M.Si. 80 halaman

Kata Kunci: Persepsi masyarakat, Program kota tanpa kumuh (KOTAKU), Kecamatan Buaran

Memiliki tempat tinggal serta lingkungan hidup yang baik, layak dan sehat adalah kebutuhan dasar manusia dan juga hak warga Negara Indonesia untuk mencapai kondisi yang sejahtera. Kabupaten Pekalongan yang menjadi salah satu kota prioritas penanganan kumuh nasional dengan luasan 671.84 Ha dan tersebar di 119 desa/kelurahan. di Kecamatan Buaran, kawasan kumuh ini mulai terurai secara perlahan dan pasti dengan melalui program kegiatan yang bermuara pada penataan lingkungan di masyarakat dengan berbagai dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam penataan kota. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi terhadap program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan lokasi penelitian di Kecamatan Buaran. Penelitian Kuantitatif menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data dan dokumentasi sebagai tambahannya, dihitung mulai dari populasi masyarakat. Dengan menggunakan teknik *sampling* yang digunakan adalah *proportional random sampling* dengan sampel sebanyak 153 orang responden. Penyusun menggunakan angket/kuesioner dengan skala Guttman. Dari data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskripsi persentase dan skoring. Hasil untuk menentukan Bobot Kategori Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yaitu: Kategori bobot rendah dengan persentase (0-33,33%), kategori bobot sedang dengan persentase (33,34-66,66%), dan kategori bobot tinggi dengan persentase (66,67-100%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan terhadap pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam kategori bobot sedang dengan presentase (60,64%). Hal ini berarti, bahwa Program Kota tanpa Kumuh (KOTAKU) telah memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama ruang terbuka publik yang sangat baik. Di samping itu, masyarakat mengapresiasi bangunan gedung, jalan lingkungan, drainase lingkungan, pengelolaan air limbah, dan pengelolaan persampahan yang cukup baik. Namun demikian, beberapa hal belum sesuai yang diharapkan seperti aparaturnya yang kurang disiplin, tanggung jawab yang rendah, fasilitas pengamanan dan kebakaran yang belum memadai, dan penyediaan air minum yang masih kurang.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini yakni (1) Kepada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman LH Kabupaten Pekalongan dan Instansi

Konsultan KOTAKU Kabupaten Pekalongan agar agar melakukan pendampingan pada saat kegiatan keberlangsungan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), mampu mengurangi tingkat kekumuhan untuk mencapai target 0 Ha dan bekerjasama dengan Pemerintah desa setempat untuk memberikan edukasi secara langsung dalam sosialisasi mengenai adanya program Kota Tanpa Kumuh dengan masyarakat yang awam terhadap Program Kota Tanpa Kumuh di Kecamatan Buaran, sehingga masyarakat dapat memahami manfaat dari Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), (2) Kepada Pemerintah desa dan Kelurahan untuk melakukan pendekatan dan komunikasi yang lebih intensif kepada masyarakat mengenai Program Kota Tanpa Kumuh di kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

ABSTRACT

Kofindawati, Rini. 2020. *Community Perceptions of the Implementation of the City without Slums Program in Buaran Sub-district, Pekalongan Regency.* Thesis, Department of Politics and Citizenship. Faculty of Social Science. Semarang State University. Supervisor Drs. Setiajid, M.Sc. 80 pages.

Keywords: Community perception, City Program Without Slums, Buaran Subdistrict

Having a good, proper and healthy place to live and live is a basic human need and also the right of Indonesian citizens to achieve prosperous conditions. Pekalongan Regency, which is one of the priority cities for handling national slums, covers an area of 671.84 hectares and is spread across 119 villages/urban village. In Buaran Subdistrict, this slum area begins to decompose slowly and surely through a program of activities that lead to environmental management in the community with various government support and community participation in urban planning. So this research aims to analyze the perception of the City Without Slum program in Buaran District, Pekalongan Regency.

In this study using quantitative research methods with the research location in Buaran District. Quantitative research uses a questionnaire as data collection and documentation in addition, calculated starting from the population. By using technique sampling used was proportional random sampling with a sample of 153 respondents. Composers used a questionnaire with a Guttman scale. From the data obtained, it will be analyzed using percentage description analysis and scoring. The results to determine the Weight of the City Without Slum Program are: low weight category with a percentage of (0-33.33%), medium weight category with a percentage of (33.34-66.66%), and high weight category with a percentage of (66.67- 100%).

The results showed that the community's perception of the City Without Slum program in Buaran District, Pekalongan Regency on the implementation of the City Without Slum program was in the moderate weight category with a percentage (60.64%). This means that the City Without Slum Program has met the needs of the community, especially the very good public open space. In addition, the community appreciates buildings, environmental roads, environmental drainage, waste water management, and good solid waste management. However, some things have not been as expected, such as less disciplined apparatus, low responsibility, inadequate fire and security facilities, and insufficient supply of drinking water.

The suggestions given in this research are (1) To the Department of Housing and Settlement Areas of Pekalongan Regency and the City Without Slum Consultant Agency of Pekalongan Regency to be provide a chaperone during the activity the City Without Slum, able to reduce the level of slums to reach the target of 0 Ha and cooperate with the local village government to provide direct education in the socialization of the the City Without Slum program with ordinary people

towards the City Without Slum Program in Buaran District, so that the community can understand the benefits of the City Without Slum Program, (2) To the village government to make a more intensive approach and communication to the community regarding the City Program Without Slums in Buaran sub-district, Pekalongan Regency.

PRAKATA

Puji syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan kehadiran *Allah Subhanahuwata'ala* karena limpahan rizki-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang judul **“Persepsi Terhadap Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan”**. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. DR. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Tijan, M.Si., Ketua Jurusan Politik dan Kewrganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Setiajid, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberi petunjuk, dan saran dalam penulisan skripsi.
5. Drs. Tijan, M.Si., Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktunya, memberikan saran, arahan, dan profesional selama penyusunan skripsi.
6. Ibu Eta Yuni Lestari, S.Pd., M.H., Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktunya, memberikan saran, arahan, dan profesional selama penyusunan skripsi.

7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan serta seluruh staf, karyawan Jurusan PKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang telah membekali ilmu dan membantu administrasi selama kuliah di Universitas Negeri Semarang.
8. Ibu Asrotun, S.T Kepala Seksi Penyehatan Lingkungan Permukiman Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Pekalongan.
9. Ibu Heny Setiyowati, S.T Asisten KOTAKU *safeguard* Instansi Konsultan KOTAKU Kabupaten Pekalongan.
10. Rekan dan sahabat tersayang, Lely, Laila, Fenty, Lia, Risyah, Retno, Stevani, Fia, Indra, Megawati, dan “Pacul Gengs” Terima kasih buat semangatnya, juga doanya yang diberikan kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah mau menemani setiap langkah saya.
11. Rekan dan sahabat Komunitas Berbagi Nasi Semarang yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas doa, motivasi, dan semangatnya yang telah diberikan kepada saya.
12. Kawan-kawan Seperjuangan Ilmu Politik 2016 dan seluruh kawan Jurusan Politik dan Kewarganegaraan UNNES yang telah menjadi penyemangat bagi saya.
13. Seluruh Masyarakat Kecamatan Buaran yang telah membantu, berpartisipasi, dan bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai saat penyebaran angket untuk kemudahan dalam pembuatan skripsi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
ABSTRACT	viii
PRAKATA.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR.....	9
A. Deskripsi Teoritis	9
1. Persepsi.....	9
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi.....	10
3. Pengertian Masyarakat	12
4. Sikap.....	14
6. Program KOTAKU	21
B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Populasi Penelitian	34

B. Sampel dan Teknik <i>Sampling</i>	34
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	36
D. Rencana Pengukuran	38
E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian.....	39
G. Validitas dan Reliabilitas Alat.....	41
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
1. Visi dan Misi Kecamatan Buaran	60
2. KOTAKU di Kecamatan Buaran.....	61
B. Hasil Penelitian.....	63
C. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP.....	78
A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa yang Menerapkan Program KOTAKU.....	34
Tabel 2. Jumlah Sampel Desa	36
Tabel 3. Skoring Skala Guttman	41
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas	44
Tabel 5. Kriteria Reliabilitas	44
Tabel 6. Bobot Kategori Kotaku	57
Tabel 7. Rentang penilaian Bobot	57
Tabel 8. Jumlah Penduduk, Kepala Keluarga dan Jumlah Rata-Rata Penduduk, Kepala Keluarga.....	59
Tabel 9. Jumlah Penduduk Kecamatan Buaran Tahun 2019	60
Tabel 10. Data Kumuh SeJawa Tengah	62
Tabel 11. Desa/Kelurahan yang menerapkan Program Kotaku	63
Tabel 12. Profil Responden Berdasarkan Usia.....	64
Tabel 13. Indikator Pelaksanaan	65
Tabel 14. Indikator Disiplin Kerja Aparatur	655
Tabel 15. Indikator Responsivitas	66
Tabel 16. Indikator Bangunan Gedung	67
Tabel 17. Indikator Jalan Lingkungan.....	687
Tabel 18. Indikator Penyediaan Air Minum.....	68
Tabel 19. Indikator Drainase Lingkungan	69
Tabel 20. Indikator Pengelolaan Air Limbah	69
Tabel 21. Indikator Pengelolaan Persampahan	71
Tabel 22. Indikator Pengamanan Kebakaran	71
Tabel 23. Indikator Ruang Terbuka Publik.....	721

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Administrasi Kecamatan Buaran	59
--	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Kumuh seJawa Tengah	62
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Dosen Pembimbing.....	84
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	85
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	88
Lampiran 4. Tabulasi Uji Validitas	92
Lampiran 5. Uji Reabilitas	94
Lampiran 6. Pedoman Kuesioner (Angket).....	96
Lampiran 7. Kisi-kisi Angket.....	98
Lampiran 8. Data Profile Responden	99
Lampiran 9. Tabulasi Data Penelitian	104
Lampiran 10. Dokumentasi	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memiliki tempat tinggal serta lingkungan hidup yang baik, layak dan sehat adalah kebutuhan dasar manusia dan juga hak warga Negara Indonesia untuk mencapai kondisi yang sejahtera. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang No. 01 tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman di mana kewajiban pemerintah dari tingkat pusat hingga daerah untuk bertanggung jawab serta melindungi segenap bangsa Indonesia melalui pelaksanaan program-program kebijakan pemerintah tentang perumahan dan kawasan permukiman agar masyarakat mampu memiliki tempat tinggal yang baik serta menempati rumah yang layak. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk melakukan pembinaan penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman kumuh secara berjenjang.

Permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat RI No 02/PRT/M/2016 tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Pemukiman Kumuh). Berdasarkan luasan kumuh di Indonesia, pada tahun 2014 mencapai 38.000 Ha, sedangkan pada tahun 2015 masih terdapat 35.291 Ha Pemukiman kumuh ini tersebar lebih dari

3.500 kawasan perkotaan. Diperkirakan pada tahun 2014, 30% penduduk daerah kumuh tinggal di rumah yang tidak memiliki akses air yang bersih dan 37% dengan situasi yang tidak memadai. Selain itu, sekitar 30% dari jalan dan 50% drainase kualitasnya rendah (Kementrian PUPR, 2016).

Dalam penelitian ini, penulis juga mengacu pada referensi terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afwah Ulya dalam skripsi *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. Penelitian ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam perencanaan untuk keikutsertaan masyarakat dalam menghadiri musyawarah atau rapat-rapat yang diadakan oleh Pemerintah Kelurahan atau Desa beserta pemangku program lainnya dalam rangka melakukan suatu pembangunan infrastruktur di Kelurahan Krobokan. Adapun tahapan tersebut yaitu tahapan dalam pengambilan keputusan, tahapan pelaksanaan program, dan tahapan pelaksanaan pengambilan manfaat. Di mana proses pembangunan yang memiliki peran dalam partisipasi masyarakat sangat penting yang mampu mendukung kelancaran program.

Di samping itu, dalam berbagai hasil penelitian yang telah mengkaji dari implementasi program-program pengentasan kemiskinan, melaporkan berbagai keberhasilan dan kurang berhasilnya program-program tersebut. Sebuah keberhasilan dari program-program tersebut dikarenakan dengan beberapa hal yang memampuni seperti responsivitas dari pemerintah yang

tinggi, sumber data yang mendukung, kesadaran dari masyarakat, dan kepemimpinan yang baik. Sedangkan penyebab dari kurang tercapainya keberhasilan program-program tersebut seperti kurang efektifnya komunikasi dan koordinasi dari para pelaku-pelaku yang terlibat baik dari pemerintahan maupun masyarakatnya, dengan berbagai hambatan-hambatan seperti standar program yang kurang terlaksana, komunikasi, sikap pelaksana, dan kondisi sosial yang ada di lingkungan masyarakat.

Program-program penanggulangan kemiskinan tersebut dapat disinergikan dan diintegrasikan dalam pengembangan kawasan lingkungan sekitar, terutama dalam mengatasi permasalahan permukiman kumuh. Pendekatan yang saat ini banyak diadopsi dalam peningkatan kualitas permukiman kumuh yaitu *locali based dimand*, di mana pembangunan tersebut merupakan sikap dari berkelanjutan dengan pendekatan tri daya, kesetaraan gender, dan penataan ruang yang partisipatif.

Oleh karena itu, diperlukannya peranan dari pemerintah daerah dan masyarakat sebagai pelaku utama dalam penanganan masalah perumahan dan permukiman kumuh. Selain melakukan berbagai pendekatan yang terkait, pencapaian ini juga tidak hanya mengerahkan sumber daya yang hanya dari satu sektor saja melainkan dengan flatform kolaborasi yang melibatkan sebanyak pelaku dan sektor baik secara vertikal maupun horizontal. Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) yang lebih menekankan Pemerintah Daerah sebagai pemegang kunci utama dalam pengarahannya dan mensinergikan bentuk antar pihak upaya pencegahan dan

peningkatan kualitas permukiman kumuh, terutama masyarakat sebagai subyek pembangunan yang aktif.

Program KOTAKU merupakan program pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman kumuh nasional yang mengupayakan peletakan strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam rangka untuk memberdayakan masyarakat serta memperkuat peranan pemerintah daerah (pemkab/pemkot) dengan pencegahan dan peningkatan kualitas kawasan permukiman kumuh di perkotaan demi mendukung pencapaian gerakan 1000-100 (100% tersedia akses air minum, 0% kawasan kumuh dan 100% tersedia akses sanitasi layak) sesuai dengan amanah RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) tahun 2015-2021.

Kawasan Kumuh yang berada di Kabupaten Pekalongan pelan dan pasti sudah mulai terurai. Seperti pada tahun 2014 di mana Kabupaten Pekalongan pernah mendapat catatan sebagai daerah terkumuh di Jawa Tengah. Bupati Pekalongan bapak Asip Kholbihi pada saat kegiatan Penataan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) dan Sanitasi Lingkungan Berbasis Masyarakat (SLBM) Program Tanpa Kumuh, Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Tahun 2019 di Kecamatan Buaran, kawasan kumuh ini mulai terurai secara perlahan dan pasti dengan melalui program kegiatan yang bermuara pada penataan lingkungan di masyarakat dengan berbagai dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat dalam penataan kota. Pada kurun waktu dua tahun mampu mengurangi hingga

134,94 hektar dari daerah kumuh menjadi kawasan yang asri, seperti yang sudah direalisasikan di Kecamatan Bligo yang mampu mengurangi kawasan kumuh hingga 21,84 hektar.

Sementara itu, Kepala Dinas Perumahan dan Permukiman dan LH Kabupaten Pekalongan Ir.Tri Nanto menyampaikan bahwa dalam RPJMN 2015-2019 sudah mengamanatkan dalam salah satu sasaran pembangunan kawasan pemukiman di mana tercapainya penanganan pemukiman kumuh perkotaan menjadi nol hektar melalui penanganan kawasan pemukiman kumuh seluas 384.31 Ha. Dengan dilaksanakannya program KOTAKU ini dapat mewujudkan pemukiman yang layak huni hingga tercapai 0 Ha. Oleh karena itu, Ditjen Cipta Karya (DJCK) yang menginisiasi pembangunan platform kolaborasi untuk mewujudkan pemukiman layak huni melalui program KOTAKU.

Kabupaten Pekalongan yang menjadi salah satu kota prioritas penanganan kumuh nasional dengan luasan 692.78 Ha dari 285 desa/kelurahan. Sehingga dalam bentuk wujud penanganan kumuh di Kabupaten Pekalongan merupakan bentuk dari intervensi yang melalui program/kegiatan penanganan kumuh dari berbagai pihak serta keikutsertaan masyarakat agar dapat mewujudkan pemukiman layak huni tersebut. Agar mampu bersama-sama untuk mencegah dan meningkatkan kualitas perumahan dan permukiman kumuh guna untuk pencapaian taraf mutu kehidupan dan penghidupan di masyarakat yang sejahtera.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dengan judul **“PERSEPSI TERHADAP PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) DI KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN”**. Di mana persepsi masyarakat yang menjadi salah satu perhatian pemerintah dalam mencapai suatu keberhasilan dan keberlanjutan program KOTAKU. Hal tersebut dapat mewujudkan pembangunan yang lebih fokus terhadap perhatian untuk meningkatkan kualitas permukiman perkotaan dalam taraf kehidupan yang bersih, sehat, dan layak huni.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di ketahui bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi terhadap Program KOTAKU di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Dengan berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi terhadap Program KOTAKU di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan yang berkaitan dengan Program KOTAKU dan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi Pemerintah Daerah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terkait perbaikan kebijakan Program KOTAKU di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan agar dapat lebih efektif dalam pelaksanaannya. Sehingga dengan adanya perbaikan kebijakan Program KOTAKU di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan dapat mengurangi daerah-daerah kumuh yang ada di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

E. Batasan Istilah

1. Persepsi Masyarakat

Persepsi masyarakat merupakan suatu tanggapan dari sekumpulan individu yang saling berinteraksi satu sama lain yang mempunyai nilai, norma, ataupun cara-cara dalam hidup bersama dengan memakai sistem adat istiadat yang bersifat kontinyu atau berlanjut dan terkait dalam suatu identitas bersama. Namun, persepsi masyarakat yang dimaksudkan dalam penelitian kali ini adalah tanggapan masyarakat terhadap adanya pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

2. Program KOTAKU

Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) adalah salah satu dari sejumlah upaya strategis Direktorat Jendral Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk mempercepat penanganan permukiman kumuh di Indonesia serta untuk mendukung “Gerakan 100-

010”, ialah 100 persen dalam akses universal air minum, 0 persen untuk permukiman kumuh, serta 100 persen dalam akses sanitasi yang layak. Dengan sesuai arah kebijakan dalam pembangunan Dirjen Cipta Karya yang merupakan untuk membangun sistem, dalam memfasilitasi pemerintahan daerah, serta memfasilitasi komunitas (yang berbasis komunitas). Program KOTAKU dalam penelitian ini adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pencapaian untuk meningkatkan hidup atau penghidupan masyarakat yang lebih baik di lokasi permukiman kumuh. Pada pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) terdapat 7+1 indikator, yaitu: indikator bangunan gedung, indikator jalan lingkungan, indikator penyediaan air minum, indikator drainase lingkungan, indikator air limbah, indikator persampahan, indikator pengamanan, dan indikator ruang terbuka publik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoritis

1. Persepsi

Thoha (dalam Rakhmat, 2009:140) menyatakan persepsi merupakan proses seseorang menerima, menguji, dan memberikan reaksi terhadap rangsangan panca indera untuk mengenal obyek yang ingin di ketahui dan dapat mengartikan suatu bayangan. Persepsi melibatkan perasaan, kemampuan berfikir, dan pengalaman-pengalaman maka persepsi bersifat individual, meskipun kemampuan setiap individu tidak sama maka memungkinkan hasil dalam menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan juga berbeda.

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Proses pengindraan terjadi setiap saat, yaitu pada saat waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera. Alat indera adalah suatu penghubung antar individu dengan dunia luarnya. Bahwa persepsi itu penting dalam studi perilaku organisasi karena perilaku orang yang didasarkan dalam persepsi mereka yang mengenai apa itu realitas dan apa yang bukan mengenai realitas itu sendiri (Walgito, 2010:99).

Berdasarkan beberapa definisi persepsi menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu hal yang mampu

mempengaruhi dalam proses pembentukan suatu pandangan seseorang baik disadari maupun tidak disadari. Sehingga, ada kalanya sulit bagi seseorang dalam membentuk pandangannya yang di mana hal tersebut dipengaruhi berdasarkan pengalaman, diri sendiri, serta faktor eksternal dan internal, maupun media.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mampu mempengaruhi persepsi seseorang, yakni faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri, yang akan mencakup beberapa hal antara lain (Walgito, 2004:101):

- 1) fisiologis, di mana informasi yang masuk melalui alat indera dalam diri manusia, dan selanjutnya informasi yang diterima mampu mempengaruhi serta melengkapi usaha-usaha untuk memberikan suatu arti terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan kapasitas indera dalam mempersepsi pada setiap orang pun berbeda-beda sehingga dapat diinterpretasikan terhadap lingkungan pun dapat berbeda.
- 2) perhatian, di mana individu yang memerlukan sejumlah energi untuk di keluarkan dengan memperhatikan atau memfokuskan dalam bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada dalam suatu obyek. Karena energi yang dimiliki setiap orang berbeda-beda sehingga untuk memperhatikan seseorang terhadap obyek juga

berbeda serta dalam hal ini dapat mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek yang akan diteliti.

- 3) minat persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perseptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. *Perseptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
- 4) suasana hati, di mana dengan sesuai keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, suasana hati ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang akan mempengaruhi persepsi seseorang, di mana dalam karakteristik serta lingkungannya dan obyek-obyek yang akan terlibat didalamnya. Sehingga elemen-elemen yang disampaikan tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia maupun sekitarnya serta mampu mempengaruhi bagaimana seseorang merasakan ataupun menerimanya (Walgito, 2004:89):

- 1) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus, dalam hal tersebut faktor ini menyebutkan bahwa semakin besarnya hubungan dalam suatu obyek, maka akan semakin mudah untuk dipahami seseorang. Karena bentuk ini menandakan adanya

pengaruh terhadap persepsi setiap individu serta dengan melihat bentuk dari ukuran suatu obyek individu yang mudah untuk diperhatikan pada setiap gilirannya untuk membentuk persepsi.

- 2) Keunikan serta kekontrasan stimulus, di mana stimulus yang berada di luar akan menampilkan latar belakang serta sekelilingnya yang sama sekali di luar dugaan oleh setiap individu yang lain yang akan banyak menarik perhatian seseorang.
- 3) Intensitas dan kekuatan dari stimulus itu, di mana stimulus dari luar akan memberi makna yang lebih bila sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat saja. Kekuatan yang berasal dari stimulus adalah daya tarik dari suatu obyek yang mampu mempengaruhi persepsi.

3. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam penggunaan kata bahasa Inggris ialah *society* yang memiliki arti kata latin yaitu *socius* yang berarti (kawan). Dalam istilahnya kata masyarakat ini berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* artinya adalah (ikut serta serta berpartisipasi). Masyarakat merupakan dari sekumpulan manusia yang saling bergaul, dengan istilah ilmiahnya merupakan saling berinteraksi satu sama lain. Di mana suatu kesatuan manusia dapat memiliki prasarana melalui warga-warganya agar dapat saling berinteraksi (Koentjaraningrat, 2009:115-118).

Masyarakat merupakan kesatuan hidup dalam kumpulan manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu di mana

masyarakat itu memiliki sifat yang kontinyu artinya terus berlanjut, serta yang terikat oleh suatu rasa identitas kebersamaan. Kontinuitas adalah kesatuan masyarakat yang memiliki empat ciri seperti: a) Interaksi antar warga masyarakat, b) Adat istiadatnya, c) Kontinuitas waktu yang berlanjut terus menerus, dan d) Rasa identitas yang kuat dalam mengikat semua warga.

Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, di mana semua masyarakat merupakan kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, dengan suatu tatanan pergaulan dalam menciptakan suatu hubungan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap bahwa diri mereka itu sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah dirumuskan dengan jelas (Soekanto, 2012:132).

Dalam masyarakat modern sekarang ini, dapat dibedakan antara masyarakat pedesaan maupun masyarakat perkotaan, pada hakikatnya hal tersebut bersifat *gradual* artinya bertahap. Di mana masyarakat pedesaan yang mempunyai kedekatan yang lebih erat dan lebih mendalam dengan masyarakat yang lain dibandingkan dengan masyarakat perkotaan yang lebih cenderung memikirkan kepentingan secara individu. Biasanya masyarakat pedesaan hidup berkelompok atas dasar dari sistem kekeluargaan. Dengan mata pencaharian pada umumnya ialah petani ataupun buruh. Masyarakat perkotaan merupakan masyarakat yang tidak

tertentu dalam jumlah penduduknya. Dalam masyarakat pedesaan ataupun perkotaan perlu dalam perhatian yang khusus terhadap kebutuhan hidupnya. Dari segi mana pun gaya hidup antara masyarakat-masyarakat pedesaan ataupun perkotaan berbeda dengan segala penampilan ataupun penyajian-penyajian lainnya (Soekanto, 2012: 132-136).

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan suatu kesatuan ataupun kumpulan dalam suatu kehidupan untuk mencapai kepentingan bersama. Sehingga, akan terjalinnya suatu bentuk interaksi dengan adanya perilaku yang secara berkelanjutan.

4. Sikap

a. Pengertian Sikap

Triandis (dalam Slameto, 2003:88) Sikap merupakan suatu hal-hal yang mengandung tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen tingkah laku.

Secord dan Backman (dalam Saifuddin Azwar, 2012:5) bahwa sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap sesuatu aspek di lingkungan sekitarnya. Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologis sosial. Pembahasan berkaitan dengan psikologis sosial hampir selalu menyertakan unsur sikap baik setiap individu atau kelompok sebagai salah satu bagian pembahasannya. Sikap pada awalnya diartikan sebagai unsur untuk munculnya suatu tindakan dan cenderung merupakan tingkah laku.

Definisi-definisi sikap yang telah dijelaskan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan sikap merupakan keadaan sikap, bertingkah laku, atau respon yang diberikan atas apa yang terjadi, serta bereaksi dengan cara tertentu yang dipengaruhi oleh keadaan emosional terhadap objek, baik berupa orang, lembaga atau persoalan tertentu yang didalamnya terdapat tiga komponen, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, serta komponen tingkah laku. Sikap juga dapat mempengaruhi keadaan seseorang untuk memilih sesuatu yang dianggapnya benar, di saat ia dihadapkan pilihan yang benar dan salah, karena sikap merupakan keadaan emosional seseorang.

b. Unsur-unsur Sikap

Sikap mengandung unsur-unsur, yaitu:

- 1) adanya objek akan tetapi tanpa adanya objek sikap tidak akan terbentuk,
- 2) bentuk sikap berupa pandangan, perasaan, kecenderungan untuk bertindak (respon terhadap objek), dan
- 3) tanpa adanya individu suatu sikap tidak akan terjadi walau adanya objek, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan uraian di atas, unsur yang terdapat dalam sikap ini merupakan hal yang mempengaruhi sikap itu sendiri. Karena unsur merupakan hal terpenting dalam pembentuk sikap, baik itu sikap positif atau negatif.

c. Struktur Sikap

Menurut Saifuddin Azwar (2012:23) struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu:

1) komponen kognitif

Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.

2) komponen afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap.

3) komponen perilaku/konatif

Komponen perilaku atau konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Sikap yang dimiliki seseorang adalah suatu jalinan atau suatu kesatuan dari berbagai komponen yang bersifat evaluasi. Langkah pertama adalah keyakinan, pengetahuan, dan pengamatan. Kedua, perasaan atau *feeling*. Ketiga, kecenderungan individu untuk melakukan atau bertindak. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketiganya merupakan suatu sistem yang menetap pada diri individu yang dapat menjelmakan suatu penilaian positif atau negatif. Penilaian tersebut disertai dengan perasaan tertentu yang mengarah pada kecenderungan yang setuju (pro) dan tidak setuju (kontra).

Ketiga komponen sikap ini saling berkaitan. Dengan mengetahui kognisi atau perasaan seseorang terhadap suatu objek sikap tertentu, maka akan dapat diketahui pula kecenderungan perilakunya. Namun, dalam kenyataannya tidak selalu dengan sikap tertentu bahkan akan berakhir dengan perilaku yang sesuai dengan sikap. Ketiga komponen dari sikap tersebut menyangkut kecenderungan berperilaku. Pada mulanya secara sederhana diasumsikan bahwa sikap seseorang menentukan perilakunya. Tetapi, lambat laun akan disadari banyak kejadian bahwa perilaku tidak didasarkan pada sikap.

d. Bentuk Sikap

Selanjutnya sikap dapat dibedakan atas bentuknya dalam sikap positif dan sikap negatif, yaitu:

1) sikap positif

Merupakan perwujudan nyata dari intensitas perasaan yang memperhatikan hal-hal yang positif. Suasana jiwa yang lebih mengutamakan kegiatan kreatif daripada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan daripada kesedihan, harapan daripada keputusasaan. Sesuatu yang indah dan membawa seseorang untuk selalu dikenang, dihargai, dihormati oleh orang lain. Untuk menyatakan sikap yang positif, seseorang tidak hanya mengekspresikannya hanya melalui wajah, tetapi juga dapat melalui bagaimana caranya berbicara, berjumpa dengan orang lain, dan cara menghadapi masalah.

2) sikap negatif

Sikap negatif harus dihindari, karena hal ini mengarahkan seseorang pada kesulitan diri dan kegagalan. Sikap ini tercermin pada muka yang muram, sedih, suara parau, penampilan diri yang tidak bersahabat. Sesuatu yang menunjukkan tidak ramah, tidak tenang, dan tidak memiliki percaya diri.

e. Ciri-ciri Sikap

Seperti yang telah kita ketahui, sikap merupakan keadaan sikap, bertingkah laku, atau respon yang diberikan atas apa yang terjadi, serta bereaksi dengan cara tertentu yang dipengaruhi oleh keadaan emosional terhadap objek, baik berupa orang, lembaga atau persoalan tertentu.

Gerungan mengemukakan bahwa untuk dapat membedakan antara attitude, motif kebiasaan dan lain-lain, faktor *psychis* yang turut menyusun pribadi orang, maka telah dirumuskan lima buah sifat khas dari pada attitude (Gerungan, 2009:153).

Adapun ciri-ciri sikap itu adalah:

- 1) attitude ini bukan dibawa orang sejak ia lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya.
- 2) attitude itu dapat berubah-ubah.
- 3) attitude itu tidak berdiri sendiri melainkan senantiasa mengandung relasi tertentu terhadap objek.
- 4) objek attitude kumpulan dari hal-hal tertentu.

- 5) attitude tidak mempunyai segi-segi motivasi dan segi perasaan, sifat inilah yang membedakan attitude dari pada kecakapan-kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

f. Fungsi Sikap

Menurut Katz (dalam Zaim Elmubarok, 2008: 50) ada empat fungsi sikap yaitu:

- a) fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat yang menunjukkan bahwa individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkannya dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkannya. Dengan demikian, maka individu akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakan akan mendatangkan keuntungan dan membentuk sikap negatif terhadap hal-hal yang merugikannya
- b) fungsi pertahanan ego yang menunjukkan keinginan individu untuk menghindarkan diri serta melindungi dari hal-hal yang mengancam egonya atau apabila mengetahui fakta yang tidak menyenangkan, maka sikap dapat berfungsi sebagai mekanisme pertahanan ego yang akan melindunginya dari kepahitan kenyataan tersebut.
- c) fungsi pernyataan nilai, menunjukkan keinginan individu untuk memperoleh kepuasan dalam menyatakan sesuatu nilai yang dianutnya sesuai dengan penilaian pribadi dan konsep dirinya.
- d) fungsi pengetahuan, menunjukkan keinginan individu untuk mengekspresikan rasa ingin tahunya, mencari pembalaran dan untuk

mengorganisasikan pengalamannya.

Sikap memiliki fungsi penting dalam hidup. Bagi individu agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di tempat tinggalnya. Agar sesuai dengan tata cara kebiasaan setempat serta dapat merubah sikap individu untuk terus berubah menjadi lebih baik.

Walgito (2010:111) mengatakan terdapat empat fungsi sikap, antara lain:

1) sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Bahwa sikap adalah sesuatu yang bersifat *communicable*, artinya sesuatu yang mudah menular, sehingga mudah pula menjadi milik bersama.

2) sikap berfungsi sebagai pengatur tingkah laku.

3) sikap berfungsi sebagai alat pengukur pengalaman-pengalaman.

Dalam hal ini perlu dikemukakan bahwa manusia di dalam menerima pengalaman-pengalaman dari dunia luar sikapnya tidak pasif, tetapi diterima secara aktif, artinya pengalaman yang berasal dari dunia luar itu tidak semuanya dilayani oleh manusia, tetapi manusia memilih mana-mana yang perlu dan mana yang tidak perlu dilayani.

4) sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian. Sikap sering mencerminkan pribadi seseorang. Ini sebabnya karena sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Berdasarkan pendapat di atas, fungsi sikap merupakan alat yang digunakan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan, dan sikap merupakan hasil dari cerminan sikap seseorang, baik itu baik ataupun buruk, serta

merupakan alat pengatur tingkah laku dan perekam pengalaman-pengalaman yang terjadi di dalam diri pribadi seseorang.

6. Program KOTAKU

a. Definisi Program KOTAKU

Program KOTAKU adalah satu dari sejumlah upaya strategis Direktorat Jendral Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat untuk mempercepat penanganan permukiman kumuh di Indonesia dan mendukung “Gerakan 100-0-10”, ialah 100 persen akses dari universal air minum, 0 persen permukiman kumuh, serta 100 persen akses sanitasi yang layak. Dengan arah kebijakan pembangunan dari Dirjen Cipta Karya merupakan untuk membangun sistem, memfasilitasi pemerintahan daerah, ataupun untuk memfasilitasi komunitas (yang berbasis komunitas). Program Kotaku tersebut menangani wilayah kumuh dengan membangun platform kolaborasi melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat. Program kotaku dilaksanakan di 34 provinsi, yang tersebar di 269 kabupaten/kota, 11.067 desa/kelurahan. Berdasarkan Surat Keputusan (SK) penataan kawasan kumuh yang sudah ditetapkan oleh kepala daerah masing-masing kabupaten/kota tersebut, di mana permukiman kawasan kumuh yang berada di lokasi untuk mencapai Program Kotaku sekitar seluas 23.656 hektar (Kotaku.pu.go.id).

Dengan implementasi percepatan penanganan kumuh, Program Kotaku ini melakukan peningkatan kualitas, pengelolaan serta pencegahan timbulnya permukiman kumuh baru, dengan kegiatan-kegiatan pada entitas

desa/kelurahan, serta kawasan dan kabupaten/kota. Kegiatan penanganan kumuh ini meliputi pembangunan infrastruktur serta pendampingan sosial dan ekonomi untuk keberlanjutan penghidupan masyarakat yang lebih baik di lokasi permukiman kumuh. Tujuan Program Kotaku adalah memperbaiki akses masyarakat terhadap infrastruktur permukiman sesuai dengan 7+1 indikator kumuh, penguatan kapasitas pemerintah daerah untuk mengembangkan kolaborasi dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*), dan memperbaiki tingkat kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan penghidupan berkelanjutan (*sustainable livelihood*) (Zulyanti: 2017).

b. Tujuan Program KOTAKU

Tujuan program adalah meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di kawasan kumuh perkotaan untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif dan berkelanjutan. Tujuan tersebut dicapai melalui tujuan antara sebagai berikut.

- 1) Menurunnya luas kawasan permukiman kumuh menjadi 0 Ha,
- 2) Terbentuknya Kelompok Kerja Perumahan dan Kawasan Permukiman (Pokja PKP) di tingkat kabupaten/kota dalam penanganan kumuh yang berfungsi dengan baik,
- 3) Tersusunnya rencana penanganan kumuh tingkat kota/kabupaten dan tingkat masyarakat yang terlembagakan melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD),

- 4) Meningkatnya penghasilan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) melalui penyediaan infrastruktur dan kegiatan peningkatan penghidupan masyarakat untuk mendukung pencegahan dan peningkatan kualitas kawasan permukiman kumuh, dan
- 5) Terlaksananya aturan bersama sebagai upaya perubahan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat dan pencegahan kumuh.

Pencapaian tujuan program dan tujuan antara diukur dengan merumuskan indikator kinerja keberhasilan dan target capaian program yang akan berkontribusi terhadap tercapainya sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yaitu pengentasan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0 persen. Secara garis besar pencapaian tujuan diukur dengan indikator “*outcome*” sebagai berikut.

- 1) Meningkatnya akses masyarakat terhadap infrastruktur dan pelayanan perkotaan pada kawasan kumuh sesuai dengan kriteria kumuh yang ditetapkan (drainase lingkungan, air bersih/minum, pengelolaan persampahan, pengelolaan air limbah, pengamanan kebakaran, Ruang Terbuka Publik),
- 2) Menurunnya luasan kawasan kumuh karena akses infrastruktur dan pelayanan perkotaan yang lebih baik,

- 3) Terbentuk dan berfungsinya kelembagaan yaitu Pokja PKP di tingkat kota/kabupaten untuk mendukung program KOTAKU, dan
- 4) Penerima manfaat puas dengan kualitas infrastruktur dan pelayanan perkotaan di kawasan kumuh.

c. Prinsip Program KOTAKU

Prinsip dasar yang diterapkan dalam pelaksanaan Program KOTAKU adalah berikut.

1) Pemerintah daerah sebagai Nakhoda

Pemerintah daerah dan pemerintah desa/kelurahan memimpin kegiatan penanganan permukiman kumuh secara kolaboratif dengan berbagai pemangku kepentingan baik sektor maupun aktor di tingkatan pemerintahan serta melibatkan masyarakat dan kelompok peduli lainnya.

2) Perencanaan komprehensif dan berorientasi *outcome* (pencapaian tujuan program)

Penataan permukiman diselenggarakan dengan pola pikir yang komprehensif dan berorientasi pencapaian tujuan terciptanya permukiman layak huni sesuai visi kabupaten/kota yang berkontribusi pada pencapaian target nasional yaitu mencapai 0 ha kumuh pada 5 tahun mendatang.

3) Sinkronisasi perencanaan dan penganggaran

Rencana penanganan kumuh merupakan produk Pemda sehingga mengacu pada visi kabupaten/kota dalam RPJMD. Rencana penanganan permukiman kumuh terintegrasi dengan perencanaan pembangunan di tingkat kota/kabupaten proses penyelenggaraan disesuaikan dengan siklus perencanaan dan penganggaran. Rencana penanganan permukiman kumuh ditingkat kota/kabupaten mengakomodasi rencana di tingkat masyarakat, yang diikuti dengan integrasi penganggaran mulai dari Pemerintah Provinsi, Pemkot/Pemkab hingga pemerintah desa dan kecamatan.

4) Partisipatif

Pembangunan partisipatif dengan memadukan perencanaan dari atas (*top-down*) dan dari bawah (*bottom-up*) sehingga perencanaan ditingkat masyarakat akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan yang lebih makro/tingkat kota.

5) Kreatif dan Inovatif

Prinsip kreatif dalam penanganan permukiman kumuh adalah upaya untuk selalu mengembangkan ide-ide dan cara-cara baru dalam melihat masalah dan peluang yang sangat dibutuhkan dalam penanganan kumuh untuk mewujudkan kesejahteraan bersama dan menciptakan lingkungan permukiman yang layak huni.

6) Tata Kelola Pemerintahan yang Baik (*good governance*)

Prinsip ini menjadikan kegiatan penanganan permukiman kumuh sebagai pemicu dan pemacu untuk membangun kapasitas

pemerintah daerah pemerintah desa/kelurahan dan masyarakat, agar mampu melaksanakan dan mengelola pembangunan wilayahnya secara mandiri, dengan menerapkan tata kelola yang baik (*good governance*).

- 7) Investasi penanganan kumuh di samping harus mendukung perkembangan kota juga harus mampu meningkatkan kapasitas dan daya dukung lingkungan.

d. Dasar Hukum Program KOTAKU

Dasar Hukum program KOTAKU dalam berdasarkan Landasan Konstitusional UUD 1945 dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta landasan khusus pelaksanaan program KOTAKU yang akan disusun, diantaranya.

- 1) UUD 1945 Pasal 28 H ayat 1 : “setiap orang berhak untuk hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik, sehat, serta memperoleh pelayanan kesehatan”.
- 2) UU Nomor 1 Tahun 2011 tentang Penanganan Permukiman Kumuh Wajib Dilakukan Oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah atau Setiap Orang.
- 3) UU Nomor 25 Tahun 2005 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- 4) UU Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.

- 5) UU Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.
- 6) UU Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- 7) UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional.

B. Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Dalam bentuk penelitian yang relevan mengenai program KOTAKU ini terdapat beberapa hasil penelitian yang akan saya kaji dan saya analisis dalam penerapannya pada persepsi masyarakat Kecamatan Buaran dalam pelaksanaan program KOTAKU di Kabupaten Pekalongan, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Afwah Ulya dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang” Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dalam pembahasan Skripsi tersebut peneliti membahas tentang partisipasi masyarakat dalam perencanaan untuk keikutsertaan masyarakat dalam menghadiri musyawarah atau rapat-rapat yang diadakan oleh Pemerintah Kelurahan atau Desa beserta pemangku program lainnya dalam rangka melakukan suatu pembangunan infrastruktur di Kelurahan Krobokan. Masyarakat Krobokan dalam hal ini juga berperan dalam pembuatan peta swadaya masyarakat yang bertujuan untuk membuat skala prioritas program tersebut. Skala prioritas tersebut berguna agar tidak salah dalam menentukan lokasi yang menjadi prioritas pembangunan atau perbaikan

saluran drainase dan perbaikan jalan. Masyarakat di sini dapat memberikan tenaga, uang maupun material bangunan serta ide-ide sebagai salah satu bentuk wujud partisipasinya pada kegiatan tersebut. Karena partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan ini sangat dibutuhkan dalam agar dapat menghasilkan keberhasilan dari suatu program pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program, warga masyarakat aktif sebagai pelaksana maupun pemanfaatan program.

Hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaannya adalah mengkaji suatu kawasan permukiman kumuh. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan dalam partisipasi masyarakat serta skala prioritasnya, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan dalam persepsi masyarakat terhadap program Kotaku.

2. Hasil penelitian Sulista Yuniati yang berjudul “Peningkatan Kualitas Permukiman Melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kabupaten Wonosobo” Fakultas Ilmu Sosial UNY. Sesuai data dan fakta di lapangan belum berjalan dengan efektif, meskipun dalam pelaksanaan tersebut yang dilihat dari dimensi konteks, input, proses serta produk sudah terlaksana secara optimal. Akan tetapi, dari evaluasi atas pencapaian sasaran program dalam menuju nol persen hektar kumuh sampai akhir tahun 2017 belum maksimal yang dilihat dalam kurun waktu tahun 2019 yang harus mencapai nol persen hektar. Hal ini yang dilihat

dalam luasan hektar kumuh yang telah ditangani hanya 9,79 hektar dari seluruh luasan kumuh 70,834 hektar di Kabupaten Wonosobo. Dalam pelaksanaan program KOTAKU yang dimulai dari persiapan sampai dengan tahap pembangunan sudah berjalan dengan baik.

Hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaannya adalah meneliti kawasan permukiman kumuh menjadi nol persen. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan target persiapan dalam pelaksanaan penataan kawasan permukiman kumuh. Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan dalam keberhasilan program Kotaku di Kecamatan Buaran.

3. Penelitian Shinta Arista Lamsi yang berjudul “Efektivitas Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Peningkatan dan Pembangunan Infrastruktur (Studi Pada Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi waras Kota Bandarlampung Tahun 2019)” Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung. Di mana penelitian ini membahas ketepatan sasaran program dan sosialisasi program menjadi kendala dalam pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Kangkung di mana program KOTAKU sebenarnya belum tepat sebagai langkah dalam menangani kawasan kumuh di Kelurahan Kangkung karena sebagian besar kawasan kumuh di Kelurahan Kangkung yang merupakan lokasi *squater* sehingga program KOTAKU tidak dapat menangani akibat legalitas wilayah. Sosialisasi program juga menjadi

kendala dalam efektivitas program KOTAKU di Kelurahan Kangkung di mana rendahnya partisipasi dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan program-program tersebut yang belum maksimal sehingga tidak dapat berjalan efektif.

Hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaannya mengenai permasalahan kawasan permukiman kumuh. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan dalam ketepatan sasaran program dalam sosialisasi untuk keberhasilan infrastruktur., sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan dalam keterlaksanaan program Kotaku sesuai persepsi masyarakat kecamatan buaran.

4. Penelitian Putri Fitriani yang berjudul “Penerapan Kebijakan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Bligo Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan” Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Di mana penelitian ini membahas penerapan kebijakan program Kotaku di Kelurahan Bligo yang meliputi tahapan-tahapan seperti: tahapan persiapan, tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan keberlanjutan. Kemudian, disertai dengan evaluasi monitoring yang dilakukan oleh Dinas Perkim LH Kabupaten Pekalongan, serta faktor penghambat yang di dasari dua aspek yaitu sdm dan komunikasi.

Hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaannya mengkaji kawasan permukiman kumuh di Kecamatan Buaran. Perbedaannya adalah

penelitian terdahulu lebih memfokuskan dalam tahapan-tahapan penerapan dari program Kotaku serta dua aspek faktor penghambat, sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan dalam persepsi masyarakat terhadap program kotaku yang berpacu dalam sebelas indikator persepsi masyarakat terhadap Program Kotaku.

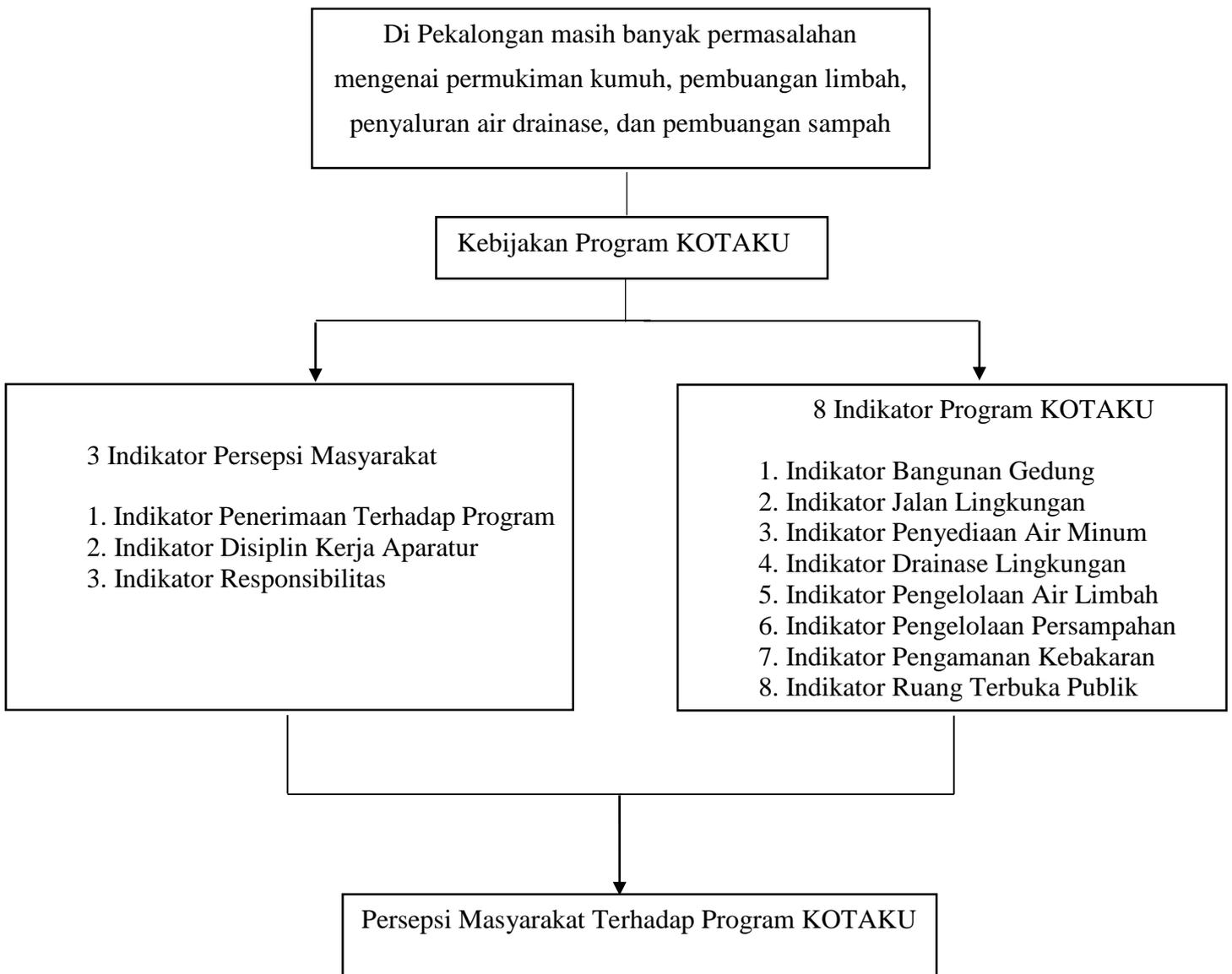
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah kerangka konseptual penulis yang membantu penulis dalam melakukan penelitian. Tujuannya untuk mempermudah pembaca memahami isi dari penelitian. Di mana untuk membangun Negara yang maju dan sejahtera dengan adanya pemerintahan yang baik dan peduli terhadap lingkungannya. Pemerintah harus bergerak penuh dengan dibantu masyarakat dalam membangun suatu program nasional tersebut yaitu program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).

Dalam hal ini pemerintah juga harus memperhatikan kondisi-kondisi pembangunan pada saat adanya pelaksanaan program Kotaku. Sehingga dalam hal ini, penulis hendak menyajikan data berupa indikator-indikator yang melatarbelakangi pada program program Kotaku. Untuk mendapatkan persepsi masyarakat terdapat sebelas indikator yaitu: Indikator penerimaan program kotaku, indikator disiplin kerja aparatur, indikator responsibilitas , indikator bangunan gedung, indikator jalan lingkungan, indikator penyediaan air minum, indikator drainase lingkungan, indikator pengelolaan air limbah, indikator persampahan, indikator pengamanan kebakaran, dan indikator ruang terbuka publik. Kebijakan

pelaksanaan program Kotaku yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Pekalongan tentunya banyak menimbulkan persepsi masyarakat yang beragam. Sehingga, mampu mempengaruhi bagaimana masyarakat berpersepsi baik positif maupun negatif.

Berdasarkan landasan teori dan beberapa definisi yang telah dijelaskan, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat diawali pada bagan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi Penelitian

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas (Rachman, 2015:76). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013:148). Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi yang dianggap mampu memberikan persepsi terhadap program KOTAKU di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Desa yang Menerapkan Program KOTAKU

No.	Desa	Penduduk		Jumlah	KK
		L	P		
1	Sapugarut	1.669	1.684	3.353	901
2	Wonoyoso	2.260	2.147	4.407	1.194
3	Bligo	2.049	2.040	4.089	973
4	Simbang Wetan	2.410	2.358	4.768	1.136
5	Simbang Kulon	4.409	4.319	8.728	2.020
6	Kertijayan	3.129	3.127	6.256	1.436
Jumlah		15.926	15.496	31.601	7660

Sumber: SK Bupati Pekalongan 2014.

B. Sampel dan Teknik *Sampling*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Responden pada penelitian ini adalah kepala keluarga atau yang mewakili. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional*

random sampling. Alasan pengambilan teknik sampel ini karena sampel yang digunakan berdasarkan cara undian. Dalam *random sampling* setiap desa yang telah ditentukan dalam populasi memiliki kesempatan menjadi sampel. *Proportional* digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing desa tersebut.

Untuk menghitung jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin ini biasa digunakan untuk penelitian pada suatu objek tertentu dalam jumlah populasi yang besar. Penentuan tingkat *error* yang digunakan 8% karena tingkat kesalahan yang masih dapat dipertimbangkan dalam pemilihan responden. Semakin kecil nilai toleransi, maka akan menggambarkan hasil populasi yang akurat (Sugiyono, 2007:138).

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah total populasi

e = toleransi *error*

Dari rumus tersebut, jika menggunakan toleransi kesalahan (e) 8%, maka besarnya jumlah sampel (n) adalah

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{7660}{1 + 7660(0,08)^2} \\
 &= \frac{7660}{1 + 49,024} \\
 &= \frac{7660}{50,024} \\
 &= 153,12 \\
 &= 153 \text{ KK}
 \end{aligned}$$

Kemudian dari jumlah sampel di atas diambil secara proporsional yaitu pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur dalam populasi penelitian, maka pengambilan sampel dilanjutkan dengan cara undian yaitu teknik sampel dengan mengundi desa/kelurahan yang menerapkan program Kotaku untuk dijadikan sampel.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Desa

No	Nama Desa/Kelurahan	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	Sapugarut	$\frac{901}{7660} \times 153$	18
2.	Wonoyoso	$\frac{1194}{7660} \times 153$	24
3.	Bligo	$\frac{973}{7660} \times 153$	19
4.	Simbang Wetan	$\frac{2020}{7660} \times 153$	23
5.	Simbang Kulon	$\frac{1136}{7660} \times 153$	40
6.	Kertijayan	$\frac{1436}{7660} \times 153$	29
Jumlah			153

Sumber: Penulis, 2020

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu kuantitas (jumlah) atau sifat-karakteristik yang mempunyai nilai-numerik atau kategori (Kartono, 1996:333). Hanya terdapat satu variabel (variabel tunggal) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Persepsi terhadap Program Kotaku.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk memilih permasalahan dalam penelitian ini secara jelas, maka perlu diperlukan dalam pendefinisian Operasional variabel yang akan dijelaskan bahwa persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan Program Kotaku merupakan suatu tanggapan masyarakat dalam memperoleh pengetahuan terhadap Program Kotaku. Tanggapan tersebut dapat diperoleh melalui proses penginderaan dan melibatkan beberapa indikator sehingga memengaruhi dalam memberikan persepsinya terhadap Program KOTAKU. Berkaitan dengan variabel di atas maka dapat dijabarkan indikator-indikatornya, yaitu:

a. Indikator Persepsi Masyarakat

- 1) indikator penerimaan terhadap program,
- 2) indikator disiplin kerja aparatur,
- 3) indikator responsibilitas,

b. Indikator Program KOTAKU

- 1) indikator bangunan gedung,
- 2) indikator jalan lingkungan,
- 3) indikator penyediaan air minum,
- 4) indikator drainase lingkungan,

- 5) indikator pengelolaan air limbah,
- 6) indikator pengelolaan persampahan,
- 7) indikator pengamanan kebakaran, dan
- 8) indikator ruang terbuka publik.

D. Rencana Pengukuran

Pengukuran Variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, dan penilaian ini juga menggunakan *scoring* untuk suatu alternatif jawaban dalam lembaran angket yang akan disebarkan kepada responden. Penelitian ini menggunakan angket langsung tertutup, di mana responden mampu menentukan dan memilih suatu jawaban yang telah tersedia sesuai dengan pendapatnya masing-masing.

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen dalam pengumpulan data dengan maksud agar memudahkan penulis serta dapat memperoleh data yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Berikut ini instrumen pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam proses penulisan dan pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner atau angket yang cukup sulit dilakukan jika

respondennya cukup memenuhi dan tersebar di berbagai wilayah desa/kelurahan. Kuesioner atau angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup ataupun terbuka, artinya jika terbuka jawaban yang diberikan penulis bebas, namun jika tertutup berarti responden dimintai untuk menjawab atau memilih jawaban yang telah disediakan. Bahasa yang digunakan dalam penulisan kuesioner atau angket harus disesuaikan dengan kemampuan bahasa responden (Arikunto, 2002:128).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa lembar kuesioner berskala Guttman, data dikotomi (dua alternatif) yaitu “Ya” dan “Tidak” sehingga dengan demikian penyusun berharap mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang diteliti. Kuesioner ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai persepsi masyarakat di Kecamatan Buaran tersebut agar pengumpulan data lebih sistematis.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002:149). Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data guna melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh oleh peneliti bahwa peneliti telah melakukan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, penyusun

menggunakan instrumen kuesioner atau angket untuk mengungkap lingkup mengenai teknologi *Open Source Software*, Hak atas Kekayaan Intelektual dan Hak Cipta. Penyusun menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi yang relevan dan untuk memperoleh tingkat keandalan (*reliability*) dan keabsahan (*validity*) setinggi mungkin.

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan angket bersifat tertutup (berstruktur), hal ini didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman responden yang berbeda-beda, selain itu untuk menghindari informasi yang lebih meluas. Penyusun menggunakan kuesioner tertutup sehingga dengan demikian responden tinggal memilih beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Penyusun menggunakan kuesioner dengan skala Guttman. Penelitian menggunakan skala guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas (konsisten) terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Menurut Usman Rianse dan Abdi bahwa skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan atribut universal (Usman Rianse dan Abdi, 2011:155). Skala Guttman disebut juga skala *scalogram* yang sangat baik untuk meyakinkan hasil penelitian mengenai kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti. Adapun skoring perhitungan responden dalam skala Guttman adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Sumber: Rianse, Usman dan Abdi, 2011:155

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”, untuk alternatif jawaban dalam kuesioner, penyusun menetapkan kategori untuk setiap pernyataan positif, yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0, sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Ya = 0 dan Tidak = 1. Dalam penelitian ini penyusun menggunakan skala Guttman dalam bentuk *checklist*, dengan demikian penyusun berharap akan didapatkan jawaban yang tegas mengenai data yang diperoleh. Tahap awal dari pembuatan kuesioner adalah mengumpulkan berbagai informasi yang ingin didapatkan dari responden yang kemudian dituangkan dalam indikator instrumen, setelah itu baru disusun pertanyaan dari indikator yang telah dibuat.

G. Validitas dan Reliabilitas Alat

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2010:211). Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaannya mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011:52).

Rumus validitas *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi skor butir soal dan skor total.
 N : Banyaknya subjek.
 ΣX : Banyaknya butir soal.
 ΣY : Jumlah skor total.
 ΣXY : Jumlah perkalian skor butir dengan skor total.
 ΣX^2 : Jumlah kuadrat skor butir soal.
 ΣY^2 : Jumlah kuadrat skor total.

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan pada tabel, jika $r_{xy} > r$ tabel maka butir soal tersebut valid (Arikunto, 2013:213). Untuk validitas butir pertanyaan yang menggunakan validitas konstruk dilakukan analisis faktor dengan mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan yang harus diganti atau dibuang karena dianggap tidak relevan.

Arikunto (2006:75) menginterpretasikan kriteria validitas sebagai berikut.

- a. $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$ validitas sangat tinggi
- b. $0,60 < r_{xy} \leq 0,80$ validitas tinggi
- c. $0,40 < r_{xy} \leq 0,60$ validitas cukup
- d. $0,20 < r_{xy} \leq 0,40$ validitas rendah

e. $0,00 < r_{xy} \leq 0,20$ validitas sangat rendah

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas, dari 37 pertanyaan, terdapat 31 pertanyaan yang valid.

2. Reliabilitas Alat

Reliabilitas instrumen menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010:221). Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Untuk mengetahui instrumen atau angket yang disebarakan memiliki reliabilitas, dapat dianalisa dengan Rumus *Cronbach Alpha*.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t}\right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

V_t : varians total

p : proporsi subjek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

p : $\frac{\text{banyaknya subjek yang skornya 1}}{N}$

q : $\frac{\text{banyaknya subjek yang mendapat skor 0}}{(q=1-p)}$

Besar kecilnya nilai reliabilitas ditentukan dengan nilai koefisien reliabilitas yang berkisar 0 sampai 1, semakin tinggi angka reliabilitasnya

maka semakin konsisten hasil pengukurannya (dalam jurnal Khumaedi, 2012).

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Status	Kriteria
Persepsi Terhadap Program KOTAKU	0.89	Reliabel	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Untuk menentukan reliabilitas dapat digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Cukup
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

Sumber: Surapranata, 2006:59

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas, pertanyaan-pertanyaan tersebut masuk dalam kriteria sangat tinggi, karena di atas 0,89 sehingga dapat dikatakan bahwa semua instrumen penelitian reliabel dengan begitu selanjutnya item-item kuesioner tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, seperti diarahkannya untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan

dalam proposal.

Data kuantitatif, di mana data yang menggunakan metode statistik yang sudah tersedia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ststistika deskriptif. Di mana statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan peyajian data melalui perhitungan memperoleh persentase dan *scoring*. Selanjutnya, dapat dilakukan analisis data terhadap data-data yang telah didapatkan. Ada beberapa cara untuk menganalisis yang dapat dipakai yaitu:

a) Menghitung persentase tiap desa/kelurahan:

$$\frac{n}{N} \times 100\% = \dots \%$$

Keterangan:

n = jumlah persepsi responden

N = jumlah responden tiap desa/kelurahan

b) Tingkat Persepsi Masyarakat

Tingkat persepsi masyarakat dapat diketahui dengan cara melakukan skoring, yaitu dengan memberikan skor pada soal tes setiap indikator kepada responden. Pemberian skor ini digunakan untuk mempermudah peneliti melakukan analisis terhadap penelitian tingkat persepsi terhadap program Kotaku. 3 indikator persepsi masyarakat dan 7+1 indikator Program Kotaku antara lain.

1. Penerimaan Terhadap Program

Data pada analisis ini diperoleh dari hasil kuesioner yang dilakukan, dari data tersebut kemudian dihitung frekuensi jawaban dari skor “Ya” dan “Tidak” pada setiap responden. Penentuan persentase kriteria tingkat pengetahuan sebagai berikut:

a. Menentukan Skor Maksimal

$$\begin{aligned}\text{Skor Maksimal} &= \text{Skor Benar} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &= 1 \times 7 \\ &= 7\end{aligned}$$

b. Menentukan Skor Minimal

$$\begin{aligned}\text{Skor Minimal} &= \text{Skor Salah} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &= 0 \times 7 \\ &= 0\end{aligned}$$

c. Rentang Skor

$$\begin{aligned}\text{Rentang Skor} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\ &= 7 - 0 \\ &= 7\end{aligned}$$

d. Panjang Rentang Kriteria

$$\begin{aligned}\text{Panjang Rentang Kriteria} &= \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyak Kriteria}} \\ &= \frac{7}{3} \\ &= 2,33\end{aligned}$$

2. Disiplin kerja aparatur

Data pada analisis ini diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, dari data tersebut kemudian dihitung frekuensi jawaban dari skor ‘Ya’ dan ‘Tidak’ pada setiap responden, kemudian dilakukan analisis persentasenya. Penentuan persentase kriteria disiplin kerja aparatur sebagai berikut:

a. Menentukan Skor Maksimal

$$\begin{aligned}\text{Skor Maksimal} &= \text{Skor Benar} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &= 1 \times 3 \\ &= 3\end{aligned}$$

b. Menentukan Skor Minimal

$$\begin{aligned}\text{Skor Minimal} &= \text{Skor Salah} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &= 0 \times 3 \\ &= 0\end{aligned}$$

c. Rentang Skor

$$\begin{aligned}\text{Rentang Skor} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\ &= 3 - 0 \\ &= 3\end{aligned}$$

d. Panjang Rentang Kriteria

$$\begin{aligned}\text{Panjang Rentang Kriteria} &= \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyak Kriteria}} \\ &= \frac{3}{3} \\ &= 1\end{aligned}$$

3. Responsibilitas

Data pada analisis ini diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, dari data tersebut kemudian dihitung frekuensi jawaban dari skor “Ya” dan “Tidak” pada setiap responden, kemudian dilakukan analisis persentasenya. Penentuan persentase kriteria responsivitas sebagai berikut:

a. Menentukan Skor Maksimal

$$\begin{aligned}\text{Skor Maksimal} &= \text{Skor Benar} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &= 1 \times 2 \\ &= 2\end{aligned}$$

b. Menentukan Skor Minimal

$$\begin{aligned}\text{Skor Minimal} &= \text{Skor Salah} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &= 0 \times 2 \\ &= 0\end{aligned}$$

c. Rentang Skor

$$\begin{aligned}\text{Rentang Skor} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\ &= 2 - 0 \\ &= 2\end{aligned}$$

d. Panjang Rentang Kriteria

$$\begin{aligned}\text{Panjang Rentang Kriteria} &= \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyak Kriteria}} \\ &= \frac{2}{3} \\ &= 0,67\end{aligned}$$

4. Bangunan gedung

Data pada analisis ini diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, dari data tersebut kemudian dihitung frekuensi jawaban dari skor “Ya” dan “Tidak” pada setiap responden, kemudian dilakukan analisis persentasenya. Penentuan persentase kriteria bangunan gedung sebagai berikut:

a. Menentukan Skor Maksimal

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal} &= \text{Skor Benar} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &= 1 \times 2 \\ &= 2 \end{aligned}$$

b. Menentukan Skor Minimal

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimal} &= \text{Skor Salah} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &= 0 \times 2 \\ &= 0 \end{aligned}$$

c. Rentang Skor

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\ &= 2 - 0 \\ &= 2 \end{aligned}$$

d. Panjang Rentang Kriteria

$$\begin{aligned} \text{Panjang Rentang Kriteria} &= \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyak Kriteria}} \\ &= \frac{2}{3} \\ &= 0,67 \end{aligned}$$

5. Jalan lingkungan

Data pada analisis ini diperoleh dari hasil kuesioner yang dilakukan, dari data tersebut kemudian dihitung frekuensi jawaban dari skor “Ya” dan “Tidak” pada setiap responden. Penentuan persentase kriteria jalan lingkungan sebagai berikut:

a. Menentukan Skor Maksimal

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal} &= \text{Skor Benar} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &= 1 \times 2 \\ &= 2 \end{aligned}$$

b. Menentukan Skor Minimal

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimal} &= \text{Skor Salah} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &= 0 \times 2 \\ &= 0 \end{aligned}$$

c. Rentang Skor

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\ &= 2 - 0 \\ &= 2 \end{aligned}$$

d. Panjang Rentang Kriteria

$$\begin{aligned} \text{Panjang Rentang Kriteria} &= \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyak Kriteria}} \\ &= \frac{2}{3} \\ &= 0,67 \end{aligned}$$

6. Penyediaan air minum

Data pada analisis ini diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, dari data tersebut kemudian dihitung frekuensi jawaban dari skor ‘Ya’ dan ‘Tidak’ pada setiap responden, kemudian dilakukan analisis persentasenya. Penentuan persentase kriteria penyediaan air minum sebagai berikut:

a. Menentukan Skor Maksimal

$$\begin{aligned}\text{Skor Maksimal} &= \text{Skor Benar} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &= 1 \times 2 \\ &= 2\end{aligned}$$

b. Menentukan Skor Minimal

$$\begin{aligned}\text{Skor Minimal} &= \text{Skor Salah} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &= 0 \times 2 \\ &= 0\end{aligned}$$

c. Rentang Skor

$$\begin{aligned}\text{Rentang Skor} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\ &= 2 - 0 \\ &= 2\end{aligned}$$

d. Panjang Rentang Kriteria

$$\begin{aligned}\text{Panjang Rentang Kriteria} &= \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyak Kriteria}} \\ &= \frac{2}{3} \\ &= 0,67\end{aligned}$$

7. Drainase lingkungan

Data pada analisis ini diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, dari data tersebut kemudian dihitung frekuensi jawaban dari skor “Ya” dan “Tidak” pada setiap responden, kemudian dilakukan analisis persentasenya. Penentuan persentase kriteria drainase lingkungan sebagai berikut:

a. Menentukan Skor Maksimal

$$\begin{aligned}\text{Skor Maksimal} &= \text{Skor Benar} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &= 1 \times 3 \\ &= 3\end{aligned}$$

b. Menentukan Skor Minimal

$$\begin{aligned}\text{Skor Minimal} &= \text{Skor Salah} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &= 0 \times 3 \\ &= 0\end{aligned}$$

c. Rentang Skor

$$\begin{aligned}\text{Rentang Skor} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\ &= 3 - 0 \\ &= 3\end{aligned}$$

d. Panjang Rentang Kriteria

$$\begin{aligned}\text{Panjang Rentang Kriteria} &= \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyak Kriteria}} \\ &= \frac{3}{3} \\ &= 1\end{aligned}$$

8. Pengelolaan air limbah

Data pada analisis ini diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, dari data tersebut kemudian dihitung frekuensi jawaban dari skor “Ya” dan “Tidak” pada setiap responden, kemudian dilakukan analisis persentasenya. Penentuan persentase kriteria pengelolaan air limbah sebagai berikut:

a. Menentukan Skor Maksimal

$$\begin{aligned}\text{Skor Maksimal} &= \text{Skor Benar} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &= 1 \times 3 \\ &= 3\end{aligned}$$

b. Menentukan Skor Minimal

$$\begin{aligned}\text{Skor Minimal} &= \text{Skor Salah} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &= 0 \times 3 \\ &= 0\end{aligned}$$

c. Rentang Skor

$$\begin{aligned}\text{Rentang Skor} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\ &= 3 - 0 \\ &= 3\end{aligned}$$

d. Panjang Rentang Kriteria

$$\begin{aligned}\text{Panjang Rentang Kriteria} &= \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyak Kriteria}} \\ &= \frac{3}{3} \\ &= 1\end{aligned}$$

9. Pengelolaan persampahan

Data pada analisis ini diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, dari data tersebut kemudian dihitung frekuensi jawaban dari skor “Ya” dan “Tidak” pada setiap responden, kemudian dilakukan analisis persentasenya. Penentuan persentase kriteria pengelolaan persampahan sebagai berikut:

a. Menentukan Skor Maksimal

$$\begin{aligned}\text{Skor Maksimal} &= \text{Skor Benar} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &= 1 \times 3 \\ &= 3\end{aligned}$$

b. Menentukan Skor Minimal

$$\begin{aligned}\text{Skor Minimal} &= \text{Skor Salah} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &= 0 \times 3 \\ &= 0\end{aligned}$$

c. Rentang Skor

$$\begin{aligned}\text{Rentang Skor} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\ &= 3 - 0 \\ &= 3\end{aligned}$$

d. Panjang Rentang Kriteria

$$\begin{aligned}\text{Panjang Rentang Kriteria} &= \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyak Kriteria}} \\ &= \frac{3}{3} \\ &= 1\end{aligned}$$

10. Pengamanan kebakaran

Data pada analisis ini diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, dari data tersebut kemudian dihitung frekuensi jawaban dari skor “Ya” dan “Tidak” pada setiap responden, kemudian dilakukan analisis persentasenya. Penentuan persentase kriteria pengaman kebakaran sebagai berikut:

a. Menentukan Skor Maksimal

$$\begin{aligned}\text{Skor Maksimal} &= \text{Skor Benar} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &= 1 \times 2 \\ &= 2\end{aligned}$$

b. Menentukan Skor Minimal

$$\begin{aligned}\text{Skor Minimal} &= \text{Skor Salah} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &= 0 \times 2 \\ &= 0\end{aligned}$$

c. Rentang Skor

$$\begin{aligned}\text{Rentang Skor} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\ &= 2 - 0 \\ &= 2\end{aligned}$$

d. Panjang Rentang Kriteria

$$\begin{aligned}\text{Panjang Rentang Kriteria} &= \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyak Kriteria}} \\ &= \frac{2}{3} \\ &= 0,67\end{aligned}$$

11. Ruang terbuka publik

Data pada analisis ini diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden, dari data tersebut kemudian dihitung frekuensi jawaban dari skor “Ya” dan “Tidak” pada setiap responden, kemudian dilakukan analisis persentasenya. Penentuan persentase kriteria ruang terbuka publik sebagai berikut:

a. Menentukan Skor Maksimal

$$\begin{aligned} \text{Skor Maksimal} &= \text{Skor Benar} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &= 1 \times 2 \\ &= 2 \end{aligned}$$

b. Menentukan Skor Minimal

$$\begin{aligned} \text{Skor Minimal} &= \text{Skor Salah} \times \text{Jumlah Item Pertanyaan} \\ &= 0 \times 2 \\ &= 0 \end{aligned}$$

c. Rentang Skor

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal} \\ &= 2 - 0 \\ &= 2 \end{aligned}$$

d. Panjang Rentang Kriteria

$$\begin{aligned} \text{Panjang Rentang Kriteria} &= \frac{\text{Rentang Skor}}{\text{Banyak Kriteria}} \\ &= \frac{2}{3} \\ &= 0,67 \end{aligned}$$

Kemudian dengan cara melakukan skoring dari pernyataan diatas yang telah dihitung berdasarkan tingkat persepsi masyarakat dapat dilihat kategori

bobot dalam pemenuhan kriteria yang sesuai dalam menilai peningkatan program Kotaku di Kecamatan Buaran. Adapun kriteria kategori bobot tiap masing-masing indikator.

$$\frac{100\%}{3} = 33,33$$

3

Tabel 3.6 Bobot Kategori Kotaku

Persentase (%)	Kategori Bobot
0-33,33	Rendah
33,34-66,66	Sedang
66,67-100	Tinggi

Sumber: Penulis, 2020

Tabel 3.7 Rentang Penilaian Bobot

Pencapaian Kategori	Bobot Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Tidak Baik	0-20

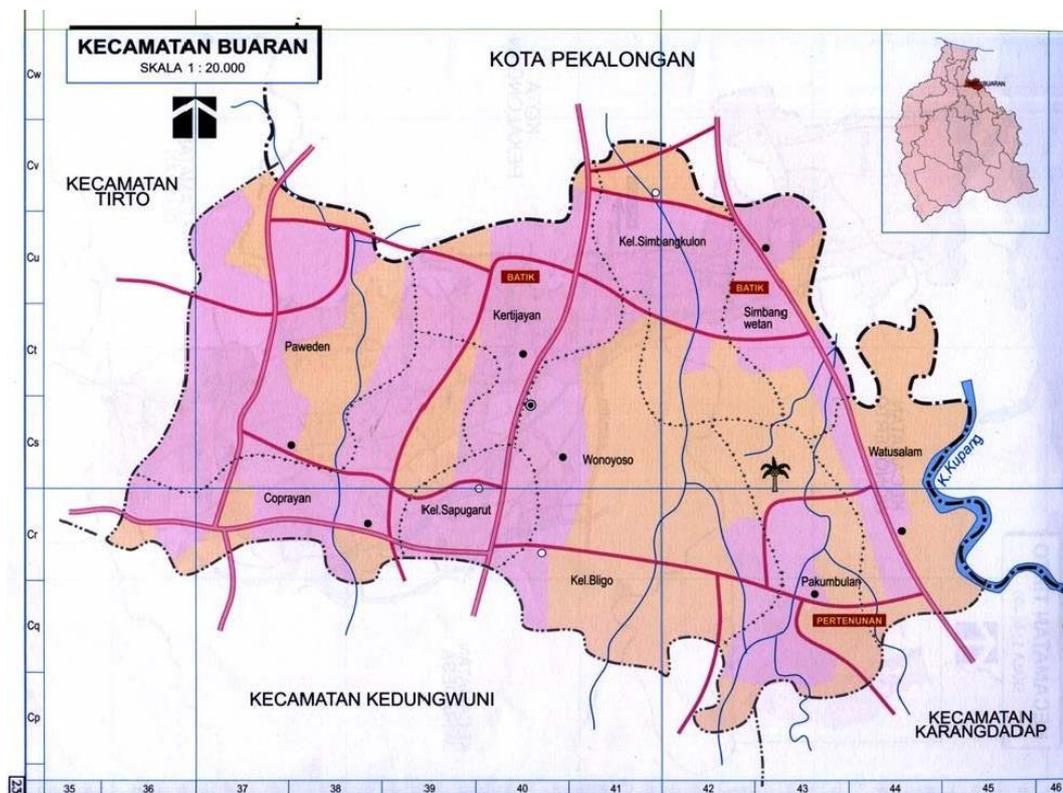
Sumber: Penulis, 2020

BAB IV

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Buaran merupakan salah satu wilayah dari 19 Kecamatan yang ada di Kabupaten Pekalongan, terletak pada dataran rendah Pulau Jawa di antara 109 0 - 110 0 BT dan 6 0 – 7 0 LS. Luas Wilayah Kecamatan Buaran km² terdiri dari 3 kelurahan dan 7 desa, 29 dusun, 82 RW dan 237 RT. Letak Posisi Kecamatan Dataran Rendah Tinggi dari permukaan laut 24 m dpl. Dengan tingkat/intensitas curah hujan sedang. Jumlah Penduduk Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan sampai dengan data akhir bulan November tahun 2019 sebanyak 45.576 jiwa terdiri dari laki-laki 22.740 jiwa dan perempuan 22.836 jiwa. Masyarakat Kecamatan Buaran merupakan masyarakat agamis, di mana sebagian besar penduduk beragama islam dengan tingkat ketaatan hukum agama sangat tinggi. Di samping itu, Kecamatan Buaran merupakan masyarakat yang dinamis di mana mayoritas penduduk bermata pencaharian pada industri pengolahan.

Gambar 4.1**Peta Wilayah Administrasi Kecamatan Buaran**

Sumber: BPS Kabupaten Pekalongan 2019

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk, Kepala Keluarga dan Jumlah Rata-Rata Penduduk

No	Desa	Luas Daerah Km ²	Jumlah	Kepadatan Penduduk Per Km ²
001	Coprayan	1.11	3.863	3.480
002	Sapugarut	0.48	3.353	6.985
003	Wonoyoso	0.64	4.407	6.886
004	Bligo	0.65	4.089	6.291
005	Pakumbulan	1.21	4.072	3.365
006	Watusalam	1.58	4.139	2.620
007	Simbang Wetan	0.69	4.768	6.910
008	Simbang Kulon	1.21	8.728	7.213

009	Kertijayan	0.91	6.256	6.875
010	Pawedan	1.06	3.265	3.080
	Jumlah	9.54	46.940	4.920

Sumber: BPS Kabupaten Pekalongan

Adapun jumlah KK di Kecamatan Buaran dapat dilihat secara rinci pada Tabel

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Buaran Tahun 2019

No.	Desa	Penduduk		Jumlah	KK
		L	P		
1	Coprayan	1.965	1.898	3.863	1.196
2	Sapugarut	1.669	1.684	3.353	901
3	Wonoyoso	2.260	2.147	4.407	1.194
4	Bligo	2.049	2.040	4.089	973
5	Pakumbulan	2.071	2.001	4.072	1.220
6	Watusalam	2.142	1.997	4.139	1.124
7	Simbang Wetan	2.410	2.358	4.768	1.136
8	Simbang Kulon	4.409	4.319	8.728	2.020
9	Kertijayan	3.129	3.127	6.256	1.436
10	Pawedan	1.647	1.618	3.265	956
	Jumlah	23.751	23.189	46.940	12.156

Sumber: BPS Kabupaten Pekalongan

1. Visi dan Misi Kecamatan Buaran

a. Visi Kecamatan Buaran

Visi untuk Kecamatan Buaran mengacu pada visi Bupati Pekalongan, yaitu “Terwujudnya masyarakat Kabupaten Pekalongan yang sejahtera, religius, dan berkelanjutan berbasis potensi lokal”.

b. Misi Kecamatan Buaran

Untuk mewujudkan visi tersebut di atas, maka ditetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan peningkatan penyelenggaraan pelayanan administrasi kepada

masyarakat.

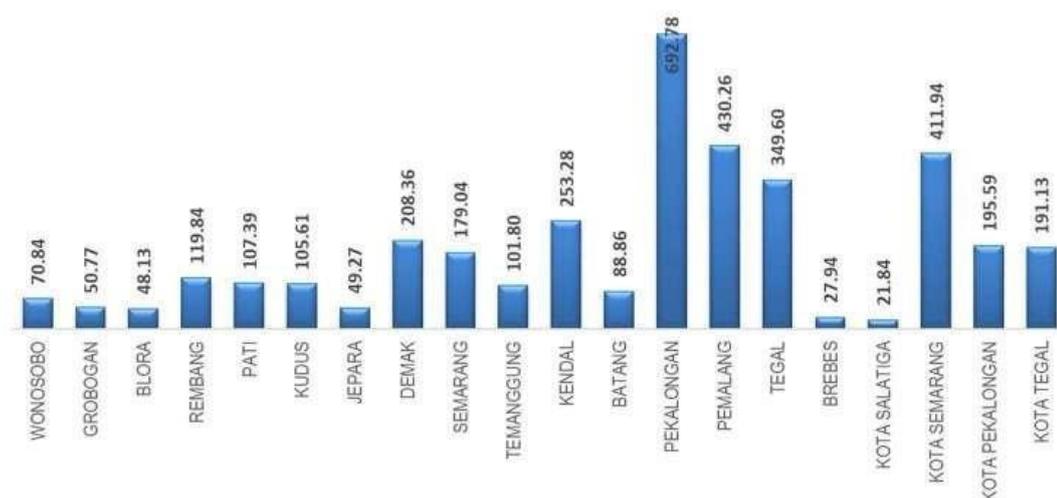
- 2) Mewujudkan peningkatan kualitas SDM aparat kecamatan, kelurahan, dan desa yang terampil dan berdisiplin tinggi.
- 3) Mendorong terwujudnya kegiatan pembangunan wilayah dengan memperhatikan produk lokal, lingkungan hidup, dan mengembangkan partisipasi masyarakat.
- 4) Mendorong terwujudnya kondisi masyarakat yang aman, tentram, dan damai.
- 5) Terwujudnya pembangunan di segala bidang baik material maupun spiritual demi kesejahteraan masyarakat.
- 6) Menciptakan iklim investasi yang kondusif dan kompetitif.
- 7) Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan.

2. KOTAKU di Kecamatan Buaran

Kecamatan Buaran termasuk dalam penanganan program KOTAKU di Jawa Tengah dengan luas lahan kumuh 91,75 Hektare, dari total luas lahan 692,78 Ha dari 285 desa/kelurahan di Kabupaten Pekalongan, dan tercatat nomor satu seJawa Tengah yang memiliki yang terluas untuk lahan kumuh. Luas kumuh di wilayah dampingan OSP 1 adalah 3.704,27 Ha. Jumlah 2.779,25 Ha merupakan luas kumuh Flag 1 (Target RPJMN) dan 925,01 ha merupakan luas kumuh Flag 2 Kabupaten Pekalongan memiliki wilayah kumuh terluas di OSP 1 yaitu 692,78 ha, Kabupaten Pemalang memiliki wilayah kumuh seluas 430,26 ha, Kota Semarang memiliki wilayah kumuh seluas 411,94 ha. Kabupaten/Kota lain memiliki wilayah kumuh dibawah 400 ha. Perbandingan jumlah wilayah

kumuh di tiap kabupaten/kota lebih jelas dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 4.1 Kumuh seJawa Tengah



Sumber: Laporan Uji Petik Triwulan 2

Tabel 4.3 Data Kumuh SeJawa Tengah

No.	Kode	Kota/Kab.	Luas Kumuh Awal			Capaian Pengurangan Kumuh Sampai 2018	Sisa Kumuh 2018		
			Flag 1	Flag 2	Jumlah		Flag 1	Flag 2	Jumlah
1	3307	WONOSOBO	70.84	-	70.84	58.85	11.98	-	11.98
2	3315	GROBOGAN	50.77	-	50.77	50.77	-	-	-
3	3316	BLORA	48.13	-	48.13	36.75	11.39	-	11.39
4	3317	REMBANG	59.53	60.32	119.84	27.23	32.29	60.32	92.61
5	3318	PATI	107.39	-	107.39	88.06	19.33	-	19.33
6	3319	KUDUS	95.06	10.55	105.61	52.57	44.22	8.83	53.04
7	3320	JEPARA	49.27	-	49.27	35.50	13.77	-	13.77
8	3321	DEMAK	38.15	170.21	208.36	109.76	7.54	91.06	98.60
9	3322	SEMARANG	179.04	-	179.04	91.10	87.94	-	87.94
10	3323	TEMANGGUNG	8.34	93.46	101.80	12.14	4.11	85.55	89.66
11	3324	KENDAL	230.18	23.10	253.28	158.43	79.21	15.64	94.85
12	3325	BATANG	88.86	-	88.86	55.72	33.14	-	33.14
13	3326	PEKALONGAN	614.52	78.26	692.78	468.08	150.73	73.97	224.70
14	3327	PEMALANG	240.74	189.52	430.26	87.01	155.46	187.79	343.25
15	3328	TEGAL	50.00	299.60	349.60	104.11	23.11	222.38	245.49
16	3329	BREBES	27.94	-	27.94	11.87	16.07	-	16.07
17	3373	KOTA SALATIGA	21.84	-	21.84	21.84	-	-	-
18	3374	KOTA SEMARANG	411.94	-	411.94	263.64	148.30	-	148.30
19	3375	KOTA PEKALONGAN	195.59	-	195.59	108.10	87.49	-	87.49
20	3376	KOTA TEGAL	191.13	-	191.13	151.59	39.54	-	39.54
TOTAL			2779.2518	925.01318	3704.265	1,993.11	965.62	745.53247	1711.1543

Sumber: Laporan Uji Petik Triwulan 2.

B. Hasil Penelitian

Persepsi Terhadap Program KOTAKU di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan

Kecamatan Buaran meliputi desa-desa yang menerapkan program KOTAKU dibagi ke dalam 6 (enam) desa yakni sebagai berikut.

- 1) Kelurahan Sapugarut
- 2) Desa Wonoyoso
- 3) Kelurahan Bligo
- 4) Desa Simbang Wetan
- 5) Kelurahan Simbang Kulon
- 6) Desa Kertijayan

Sumber Data: SK Kumuh Bupati 2014

Tabel 4.4 Desa/Kelurahan yang menerapkan Program Kotaku

No	Desa	Perhitungan	Jumlah Sampel
1.	Sapugarut	$\frac{901}{7660} \times 153$	18
2.	Wonoyoso	$\frac{1194}{7660} \times 153$	24
3.	Bligo	$\frac{973}{7660} \times 153$	19
4.	Simbangwetan	$\frac{2020}{7660} \times 153$	23
5.	Simbangkulon	$\frac{1136}{7660} \times 153$	40
6.	Kertijayan	$\frac{1436}{7660} \times 153$	29
Jumlah			153

Sumber: Data angket diolah oleh penulis, 2020.

Dalam penelitian ini disebar kuesioner (angket) sebanyak 153 orang responden di Kecamatan Buaran yang akan disebar kepada masyarakat di desa maupun kelurahan yang telah terpilih dalam penerapan program Kotaku

di Kecamatan Buaran. Pada setiap desa dan kelurahan tersebut menggunakan *proportional random sampling*, di mana sampel yang diambil secara proporsional yaitu pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur dalam populasi penelitian, maka pengambilan sampel dilanjutkan dengan cara undian yaitu teknik sampel dengan mengundi desa-desa yang menerapkan program Kotaku untuk dijadikan sampel. Kuesioner berisi 31 pertanyaan yang sifatnya positif atau dengan mendukung dengan jawaban (Iya diberi skor 1) dan yang sifatnya negatif atau tidak mendukung dengan jawaban (Tidak diberi skor 0). Untuk keperluan penelitian ini, peneliti menyajikan komposisi responden masyarakat Kecamatan Buaran berdasarkan jenis kelamin dan usia responden.

Tabel 4.5 Profil Responden Berdasarkan Usia

No	Nama Desa/Kelurahan	usia responden						Jumlah Responden	Frekuensi (%)
		20-35 Tahun		36-50 Tahun		51-70 Tahun			
		N	%	N	%	N	%		
1.	Sapugarut	8	44,44	5	27,78	5	27,78	18	100
2.	Wonoyoso	8	33,33	13	54,17	3	12,5	24	100
3.	Bligo	9	47,38	5	26,31	5	26,31	19	100
4.	Simbang Wetan	9	39,13	13	56,52	1	4,35	23	100
5.	Simbang Kulon	18	45	13	32,5	9	22,5	40	100
6.	Kertijayan	14	48,28	9	31,03	6	20,69	29	100
	Jumlah	66	43,13	58	37,90	29	18,97	153	100

Sumber: Data angket diolah oleh penulis, 2020.

Dari segi usia responden, pada Tabel 4.5 terlihat bahwa jumlah usia 20-35 Tahun lebih banyak dengan persentase 43,13% dari 66 orang responden. Sedangkan usia 36-50 Tahun ada 55 orang responden dengan persentase 37,90% dan yang paling sedikit adalah usia 51-70 Tahun dengan persentase 18,97% dari 29 orang responden. Berikut ini peneliti akan menguraikan, memaparkan dan menganalisis data hasil penelitian mengenai

persepsi terhadap program Kotaku di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan, berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut.

Tabel 4.6 Indikator Penerimaan Terhadap Program

No	Nama Desa/Kelurahan	Kategori Jawaban				Kategori Bobot	Jumlah Responden	Frekuensi (%)
		Iya	%	Tidak	%			
1.	Sapugarut	76	60,8	49	39,2	Sedang	18	100
2.	Wonoyoso	104	61,91	64	38,10	Sedang	24	100
3.	Bligo	97	72,93	36	27,07	Tinggi	19	100
4.	Simbang Wetan	110	68,32	51	31,68	Tinggi	23	100
5.	Simbang Kulon	229	81,78	51	18,22	Tinggi	40	100
6.	Kertijayan	158	68,97	45	31,03	Tinggi	29	100
Jumlah		774	72,34	296	27,66	Tinggi	153	

Sumber: Data angket diolah oleh penulis, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa 153 orang responden dari indikator penerimaan terhadap program dari keseluruhan desa/kelurahan memberikan respon yang mendukung terhadap pelaksanaan program tersebut. Dengan masing-masing pernyataan dalam mengetahui program Kotaku, peningkatan kualitas, dukungan terhadap program Kotaku, di mana kategori bobot tersebut adalah kategori bobot tinggi, sehingga secara keseluruhan desa/kelurahan persepsi masyarakat mendukung terhadap adanya program Kotaku di Kecamatan Buaran.

Tabel 4.7 Indikator Disiplin Kerja Aparatur

No	Nama Desa/Kelurahan	Kategori Jawaban				Kategori Bobot	Jumlah Responden	Frekuensi (%)
		Iya	%	Tidak	%			
1.	Sapugarut	22	40,75	32	59,25	Sedang	18	100
2.	Wonoyoso	27	37,5	45	62,5	Sedang	24	100
3.	Bligo	19	33,33	38	66,67	Rendah	19	100
4.	Simbang Wetan	26	37,68	43	62,32	Sedang	23	100
5.	Simbang Kulon	81	67,5	39	32,5	Tinggi	40	100
6.	Kertijayan	57	65,51	30	34,49	Sedang	29	100
Jumlah		232	50,55	227	49,45	Sedang	153	

Sumber: Data angket diolah oleh penulis, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa 153 orang responden secara keseluruhan desa/kelurahan dalam indikator disiplin kerja aparatur di mana pernyataannya yaitu terkait pendampingan aparatur setempat dan tugas-tugas aparatur setempat memberikan hasil kategori jawaban “iya” sebanyak 232 jawaban dengan persentasenya (50,55%) memberikan dukungan yang positif terhadap indikator disiplin kerja aparatur dan sebanyak 227 memberikan jawaban “tidak” dengan persentasenya (49,45%) dengan dukungan yang negatif, sehingga perbedaan antara jawaban iya dan tidak tersebut tidak terpaut jauh, namun hasil yang diberikan adalah positif dalam mendukung disiplin kerja aparatur.

Tabel 4.8 Indikator Responsibilitas

No	Nama Desa/Kelurahan	Kategori Jawaban				Kategori Bobot	Jumlah Responden	Frekuensi (%)
		Iya	%	Tidak	%			
1.	Sapugarut	15	41,67	21	58,33	Sedang	18	100
2.	Wonoyoso	18	37,5	30	62,5	Sedang	24	100
3.	Bligo	23	60,52	15	39,48	Sedang	19	100
4.	Simbang Wetan	25	54,35	21	45,65	Sedang	23	100
5.	Simbang Kulon	56	70	24	30	Tinggi	40	100
6.	Kertijayan	44	75,86	14	24,24	Tinggi	29	100
Jumlah		181	59,15	125	40,85	Sedang	153	

Sumber: Data angket diolah oleh penulis, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan bahwa indikator responsibilitas di Kecamatan Buaran dengan jumlah responden sebanyak 153 orang. Tanggapan masyarakat dengan pernyataan siap tanggap aparat terhadap tuntutan serta keluhan dari masyarakat secara keseluruhan desa/kelurahan memberikan hasil yang positif dalam mendukung keberlangsungan program Kotaku mengenai indikator responsibilitas ini di

mana hasil kategori jawaban “iya” sebanyak 181 jawaban dengan presentasinya (59,15%) memberikan dukungan yang positif terhadap indikator responsibilitas dan sebanyak 125 memberikan jawaban “tidak” dengan presentasinya (40,85%) memberikan dukungan yang negatif, hal tersebut merupakan suatu dukungan dari masyarakat untuk pemerintah agar memberikan respon yang baik.

Tabel 4.9 Indikator Bangunan Gedung

No	Nama Desa/Kelurahan	Kategori Jawaban				Kategori Bobot	Jumlah Responden	Frekuensi (%)
		Iya	%	Tidak	%			
1.	Sapugarut	19	52,78	20	47,22	Sedang	18	100
2.	Wonoyoso	27	56,25	28	43,75	Sedang	24	100
3.	Bligo	21	55,27	12	44,73	Sedang	19	100
4.	Simbang Wetan	29	63,04	13	36,96	Sedang	23	100
5.	Simbang Kulon	62	77,5	24	22,5	Tinggi	40	100
6.	Kertijayan	44	75,87	20	24,13	Tinggi	29	100
Jumlah		202	66,01	104	33,99	Sedang	153	

Sumber: Data angket diolah oleh penulis, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil keseluruhan desa/kelurahan menunjukkan bahwa indikator bangunan gedung pada program Kotaku di Kecamatan Buaran dalam kegiatan pembangunan dalam proses perencanaan teknis dan pelaksanaan konstruksi yang menyatu dengan tempat sesuai kedudukannya. Sehingga, dalam hal ini pandangan masyarakat mengenai bangunan gedung memberikan respon yang positif.

Tabel 4.10 Indikator Jalan Lingkungan

No	Nama Desa/Kelurahan	Kategori Jawaban				Kategori Bobot	Jumlah Responden	Frekuensi (%)
		Iya	%	Tidak	%			
1.	Sapugarut	16	44,44	20	55,56	Sedang	18	100
2.	Wonoyoso	20	41,67	28	58,33	Sedang	24	100
3.	Bligo	26	64,42	12	31,58	Sedang	19	100
4.	Simbang Wetan	33	71,73	13	28,27	Tinggi	23	100
5.	Simbang Kulon	56	70	24	30	Tinggi	40	100
6.	Kertijayan	38	65,51	20	34,49	Sedang	29	100
Jumlah		189	61,77	117	38,23	Sedang	153	

Sumber: Data angket diolah oleh penulis, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.10 menunjukkan bahwa tingkat jalan lingkungan di Kecamatan Buaran dalam akses transportasi dan lebar jalan dengan sebanyak 153 orang responden secara keseluruhan desa/kelurahan dalam indikator jalan lingkungan memberikan hasil jawaban yang positif. Di Kecamatan Buaran dalam akses transportasinya sudah baik bahkan keterangan yang diberikan masyarakatpun jalan-jalan setapak sudah bisa dilalui dengan kendaraan sepeda/ sepeda motor roda dua.

Tabel 4.11 Indikator Penyediaan Air Minum

No	Nama Desa/Kelurahan	Kategori Jawaban				Kategori Bobot	Jumlah Responden	Frekuensi (%)
		Iya	%	Tidak	%			
1.	Sapugarut	25	69,44	11	30,57	Tinggi	18	100
2.	Wonoyoso	33	68,75	15	31,25	Tinggi	24	100
3.	Bligo	17	44,74	21	55,26	Sedang	19	100
4.	Simbang Wetan	22	47,82	24	52,18	Tinggi	23	100
5.	Simbang Kulon	21	26,25	59	73,75	Rendah	40	100
6.	Kertijayan	40	68,97	18	31,03	Tinggi	29	100
Jumlah		158	51,64	148	48,36	Sedang	153	

Sumber: Data angket diolah oleh penulis, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa dalam indikator penyediaan air minum secara keseluruhan desa/kelurahan yang menerapkan program Kotaku dengan pernyataan untuk ketersediaan dan kebutuhan air minum serta standard kualitas air minum baik dengan melihat hasil jawaban “iya” secara keseluruhan umum desa/kelurahan sebanyak 158 dengan presentasinya (51,64%) memberikan dukungan positif dan jawaban “tidak” sebanyak 148 dengan presentasinya (48,36%) memberikan dukungan negatif, terpaut hasil yang tidak sedikit. Namun, hasil yang diberikan positif untuk indikator penyediaan air minum.

Tabel 4.12 Indikator Drainase Lingkungan

No	Nama Desa/Kelurahan	Kategori Jawaban				Kategori Bobot	Jumlah Responden	Frekuensi (%)
		Iya	%	Tidak	%			
1.	Sapugarut	34	62,96	20	37,04	Sedang	18	100
2.	Wonoyoso	47	65,28	25	34,72	Sedang	24	100
3.	Bligo	38	66,67	19	33,33	Sedang	19	100
4.	Simbang Wetan	41	59,42	28	40,58	Sedang	23	100
5.	Simbang Kulon	81	67,5	39	32,5	Tinggi	40	100
6.	Kertijayan	51	58,62	36	41,38	Sedang	29	100
Jumlah		292	67,28	142	32,72	Sedang	153	

Sumber: Data angket diolah oleh penulis, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.12 secara keseluruhan desa/kelurahan dengan 153 orang responden pada indikator drainase lingkungan dalam pernyataannya terkait penyaluran drainase lingkungan yang menuju ke pusat dan dampak dari drainase yang menimbulkan bau tersebut sudah menjadi lebih baik dengan memberikan hasil kategori jawaban “iya” sebanyak 292 dengan presentasinya (67,28%) yang memberikan dukungan positif terhadap indikator tersebut dan kategori jawaban “tidak” dengan presentasinya (32,72%) memberikan dukungan negatif, hal tersebut kini

sudah menjadi lebih baik karena genangan air hujan juga sudah mulai berkurang karena sudah ada gorong-gorong/selokan jalan dan ketika banjirpun sudah tidak lagi masuk ke permukiman rumah-rumah warga.

Tabel 4.13 Indikator Pengelolaan Air Limbah

No	Nama Desa/Kelurahan	Kategori Jawaban				Kategori Bobot	Jumlah Responden	Frekuensi (%)
		Iya	%	Tidak	%			
1.	Sapugarut	34	62,97	20	37,03	Sedang	18	100
2.	Wonoyoso	44	61,11	28	38,89	Sedang	24	100
3.	Bligo	37	64,91	20	35,09	Sedang	19	100
4.	Simbang Wetan	42	60,87	27	39,13	Sedang	23	100
5.	Simbang Kulon	69	57,5	51	42,5	Sedang	40	100
6.	Kertijayan	60	68,97	27	31,03	Tinggi	29	100
Jumlah		286	64,85	155	35,15	Sedang	153	

Sumber: Data angket diolah oleh penulis, 2020.

Melihat Tabel 4.13 pad 153 orang responden secara keseluruhan hasil dari desa/kelurahan di Kecamatan Buaran dalam indikator pengelolaan air limbah memberikan hasil kategori jawaban yang positif dengan jumlah kategori jawaban yang memilih “iya” sebanyak 286 dengan presentasinya (64,85%) memberikan dukungan yang positif. Walaupun banyak pabrik industri di Kecamatan Buaran, namun pengelolaan sistem air limbah dan kualitas pembuangan air limbah sesuai standard sudah baik di tangani oleh Pemerintah.

Tabel 4.14 Indikator Pengelolaan Persampahan

No	Nama Desa/Kelurahan	Kategori Jawaban				Kategori Bobot	Jumlah Responden	Frekuensi (%)
		Iya	%	Tidak	%			
1.	Sapugarut	27	50	27	50	Sedang	18	100
2.	Wonoyoso	38	52,78	34	47,22	Sedang	24	100
3.	Bligo	35	61,40	22	38,60	Sedang	19	100
4.	Simbang Wetan	45	65,21	24	34,79	Sedang	23	100
5.	Simbang Kulon	93	77,5	27	22,5	Tinggi	40	100
6.	Kertijan	56	64,37	31	35,63	Sedang	29	100
Jumlah		294	64,06	165	35,94	Sedang	153	

Sumber: Data angket diolah oleh penulis, 2020.

Dalam Tabel 4.14 dalam keseluruhan desa/kelurahan dengan 153 orang responden pada indikator pengelolaan persampahan di mana biasanya sampah menjadi faktor utama dalam penyebab kegagalan untuk penataan kawasan permukiman. Dari hasil keseluruhan persepsi dalam indikator pengelolaan persampahan yang diberikan oleh masyarakat kecamatan buaran mendapatkan hasil yang positif. Sehingga masyarakat perlu mengetahui bahwa sampah merupakan suatu hal yang penting dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar untuk keberlangsungan hidup dalam bermasyarakat.

Tabel 4.15 Indikator Pengamanan Kebakaran

No	Nama Desa/Kelurahan	Kategori Jawaban				Kategori Bobot	Jumlah Responden	Frekuensi (%)
		Iya	%	Tidak	%			
1	Sapugarut	18	50	18	50	Sedang	18	100
2	Wonoyoso	13	27,09	35	72,91	Rendah	24	100
3	Bligo	16	42,10	22	57,90	Sedang	19	100
4	Simbang Wetan	22	47,82	24	52,18	Sedang	23	100
5	Simbang Kulon	49	61,25	31	38,75	Sedang	40	100
6	Kertijan	39	67,24	19	32,76	Tinggi	29	100
Jumlah		157	51,31	149	48,69	Sedang	153	

Sumber: Data angket diolah oleh penulis, 2020.

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa indikator pengamanan kebakaran dari 153 orang responden dari keseluruhan desa/kelurahan yang

menerapkan program Kotaku di Kecamatan Buaran memberikan respon yang cukup positif dalam pengamanan kebakaran, dalam hal ini di mana untuk terus berwaspada dan terus berhati-hati terhadap berbagai pemicu kebakaran yang terjadi dalam lingkungan sekitar yang manakala hal tersebut merupakan suatu kelalaian sehingga mampu mengakibatkan kerusakan dan kerugian apabila dalam pengamanan kebakaran tersebut tidak berjalan semestinya.

Tabel 4.16 Indikator Ruang Terbuka Publik

No	Nama Desa/Kelurahan	Kategori Jawaban				Kategori Bobot	Jumlah Responden	Frekuensi (%)
		Iya	%	Tidak	%			
1	Sapugarut	28	77,78	8	22,22	Tinggi	18	100
2	Wonoyoso	40	83,33	8	16,67	Tinggi	24	100
3	Bligo	30	78,95	8	21,05	Tinggi	19	100
4	Simbang Wetan	35	76,09	11	23,91	Tinggi	23	100
5	Simbang Kulon	69	86,25	11	13,75	Tinggi	40	100
6	Kertijayan	48	82,76	10	17,24	Tinggi	29	100
Jumlah		250	81,70	56	18,30	Tinggi	153	

Sumber: Data angket diolah oleh penulis, 2020.

Indikator ruang terbuka publik diketahui bahwa 153 orang responden dari masing-masing desa/kelurahan dalam indikator ruang terbuka publik memberikan respon yang positif dalam ruang terbuka publik, dalam hal ini di mana suatu wadah dalam memberikan suatu ruang terbuka publik yang meliputi ruang terbuka hijau ataupun ruang terbuka non hijau seperti taman-taman, atau hutan-hutan yang masih hijau-hijau masih banyak di Kecamatan Buaran tersebut serta lapangan olahraga, di mana hal tersebut mampu meningkatkan produktifitas orang di dalamnya.

C. Pembahasan

Persepsi terhadap program KOTAKU di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan

Berdasarkan data hasil penelitian di atas, peneliti menggunakan sebelas indikator untuk mengelompokkan pernyataan-pernyataan untuk mengukur persepsi masyarakat terhadap program Kotaku. sebelas indikator tersebut adalah penerimaan terhadap program, disiplin kerja aparatur, responsibilitas, bangunan gedung, jalan lingkungan, penyediaan air minum, drainase lingkungan, pengelolaan air minum, drainase lingkungan, pengelolaan air limbah, pengelolaan persampahan, pengamanan kebakaran, ruang terbuka publik.

Indikator penerimaan terhadap program merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan dukungan masyarakat terhadap program Kotaku. Indikator disiplin kerja aparatur merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan pemerintah setempat yang ditugaskan ketika berada di lapangan saat melakukan pendampingan ataupun monitoring. Indikator responsibilitas merupakan indikator yang dapat mengukur tingkat respon pemerintah terhadap masyarakat baik kenyamanan yang ada ataupun keluhan dari masyarakat. Indikator bangunan gedung merupakan indikator yang menyangkut aspek estetika atau keindahan dan penataan tata letak bangunan sehingga memiliki fungsi dalam keberadaannya. Indikator jalan lingkungan merupakan indikator yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat agar akses jalan bagi masyarakat mampu meningkatkan aksesibilitas, aman, dan nyaman.

Indikator penyediaan air minum merupakan fasilitas yang disediakan pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat agar mendapatkan kehidupan yang sehat, bersih, dan produktif. Indikator drainase lingkungan merupakan suatu daya tampung untuk mengalirkan air permukaan sehingga tidak menimbulkan genangan air dan mampu untuk perawatan suatu lingkungan, Indikator pengelolaan air limbah merupakan suatu aspek dalam proses yang dijalankan untuk menghilangkan atau membersihkan limbah atau hasil kegiatan industri, komersial, atau rumah tangga dari air sehingga air dapat dimanfaatkan kembali oleh lingkungan tanpa memberikan dampak negatif. Indikator pengelolaan persampahan merupakan pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan, mendaur ulang dari material sampah yang dihasilkan oleh masyarakat setempat dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, dan estetika. Indikator pengamanan kebakaran merupakan suatu fasilitas untuk melaksanakan kesiapsiagaan bahaya kebakaran. Indikator ruang terbuka publik merupakan ruang terbuka yang mampu menampung akan tempat pertemuan dan aktivitas bersama di ruang terbuka dan memungkinkan terjadinya pertemuan untuk saling berinteraksi.

Seperti yang dikatakan oleh Thoha (dalam Rakhmat, 2009:140) bahwa persepsi merupakan proses seseorang menerima, menguji, dan memberikan reaksi terhadap rangsangan panca indera untuk mengenal obyek yang ingin diketahui dan dapat mengartikan suatu bayangan. Persepsi melibatkan perasaan, kemampuan berfikir, dan pengalaman-pengalaman

maka persepsi bersifat individual, meskipun kemampuan setiap individu tidak sama maka memungkinkan hasil dalam menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang berbeda.

Oleh karena itu, seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut dimungkinkan karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai dan ciri kepribadian individu yang bersangkutan. Perbedaan persepsi tersebut dipengaruhi oleh latar belakang masyarakat Kecamatan Buaran. Latar belakang tersebut terdiri dari usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan tempat tinggal yang ditinggalinya.

Objek yang dimaksud pada penelitian ini berada di Kecamatan Buaran yang menerapkan program Kotaku. Program Kotaku yang berada di Kecamatan Buaran terbagi enam desa/kelurahan yang kemudian masing-masing desa/kelurahan diambil 30 sampel responden untuk sebagai data uji validitas penelitian. Ada 153 orang responden sebagai sampel yang diambil berdasarkan *proportional random sampling*.

Responden tersebut memiliki objek yang sama pada program Kotaku di setiap desa/kelurahan untuk memiliki persepsi yang sama maupun berbeda. Responden pada satu desa/kelurahan menyatakan persepsinya yang dipengaruhi oleh sebelas indikator sebagai penilaiannya. Situasi juga menjadi faktor bagaimana responden mempersepsikan terhadap pernyataan-pernyataan yang ada pada angket. Penelitian dilakukan pada siang dan sore hari dikarenakan penelitian yang dilakukan secara *door to*

door memungkinkan para responden juga sudah pulang dari tempat kerjanya atau menghampiri kerumunan ibu-ibu kampung.

Dalam hal tersebut juga suatu bentuk sikap individu masing-masing seperti yang dikatakan oleh Secord dan Backman (dalam Saifuddin Azwar, 2012:5) bahwa sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap sesuatu aspek di lingkungan sekitarnya. Sikap merupakan konsep paling penting dalam psikologis sosial. Pembahasan berkaitan dengan psikologis sosial hampir selalu menyertakan unsur sikap baik setiap individu atau kelompok sebagai salah satu bagian pembahasannya. Sikap pada awalnya diartikan sebagai unsur untuk munculnya suatu tindakan dan cenderung merupakan tingkah laku.

Sehingga sikap yang dimiliki seseorang adalah suatu jalinan atau suatu kesatuan dari berbagai komponen yang bersifat evaluasi. Langkah pertama adalah keyakinan, pengetahuan, dan pengamatan. Kedua, perasaan atau *feeling*. Ketiga, kecenderungan individu untuk melakukan atau bertindak. Ketiga komponen tersebut saling berkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ketiganya merupakan suatu sistem yang menetap pada diri individu yang dapat menjelmakan suatu penilaian positif atau negatif. Penilaian tersebut disertai dengan perasaan tertentu yang mengarah pada kecenderungan yang setuju (pro) dan tidak setuju (kontra).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan indikator yang dijadikan sebagai penilaian masyarakat, dapat diuraikan dari desa/kelurahan yang dilihat dalam rentang penilaian bobot terhadap pelaksanaan Program Kotaku dari yang sangat baik sampai yang tidak baik. Namun, Program Kotaku banyak sedikit sudah mengalami perubahan yang signifikan.

Pada saat penyebaran angket, masyarakat menyatakan hasil jawaban yang positif terhadap program Kotaku walaupun program Kotaku belum terealisasi secara sepenuhnya, masyarakat berharap bahwa program Kotaku ini terus meningkat dan sesuai apa yang diharapkan masyarakat, sehingga pemerintah pun mampu memenuhi permintaan sesuai yang diinginkan oleh masyarakat. Pihak dinas terkait juga menerima kritik atau saran dari masyarakat melalui website atau secara langsung saat diadakan rapat bersama atau sosialisasi mengenai perencanaan Program Kotaku.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan persepsi masyarakat terhadap program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan terhadap pelaksanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) dalam kategori bobot sedang dengan presentase (60,64%). Hal ini berarti, bahwa Program Kota tanpa Kumuh (KOTAKU) telah memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama ruang terbuka publik yang sangat baik. Di samping itu, masyarakat mengapresiasi bangunan gedung, jalan lingkungan, drainase lingkungan, pengelolaan air limbah, dan pengelolaan persampahan yang cukup baik. Namun demikian, beberapa hal belum sesuai yang diharapkan seperti aparatur yang kurang disiplin, responsibilitas yang rendah, fasilitas pengamanan dan kebakaran yang belum memadai, dan penyediaan air minum yang masih kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Kepada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman LH Kabupaten Pekalongan dan Instansi Konsultan KOTAKU Kabupaten Pekalongan agar melakukan pendampingan pada saat kegiatan keberlangsungan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), mampu mengurangi tingkat kekumuhan untuk

mencapai target 0 Ha dan bekerjasama dengan Pemerintah desa setempat untuk memberikan edukasi secara langsung dalam sosialisasi mengenai adanya program Kota Tanpa Kumuh dengan masyarakat yang awam terhadap Program Kota Tanpa Kumuh di Kecamatan Buaran, sehingga masyarakat dapat memahami manfaat dari Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU).

2. Kepada Pemerintah desa dan Kelurahan untuk melakukan pendekatan dan komunikasi yang lebih intensif kepada masyarakat mengenai Program Kota Tanpa Kumuh di kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ahmadi, Abu.2009. *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Budihardjo, Eko. *Tata Ruang Perkotaan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Creswell, John. 2013. *Resarch Design (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Ferrinadewi, Erna. 2008. *Merek dan Psikologi Konsumen (Implikasi pada Strategi Pemasaran)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Gerungan, W.A. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Joga, Nirwono. 2013. *Gerakan kota Hijau*. Jakarta: Gramedia.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: PT. Maju Mundur.
- Koenjaraningrat.2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pranadita,Nugraha. 2018. *Perumusan Strategi Perusahaan (Interaksi Hukum dengan Managemen Strategis Dalam Industri Pertahanan Indonesia)*. Yogyakarta: Deepublish.

- Sarwono, Sarlito W. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD)*. Bandung: Alfabeta.
- Surapranata, sumarna. 2006. *Analisis, Validitas, Reabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Rachman, M. 2015. *5 Pendekatan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed, PTK, R&D*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rianse, Usman dan Abdi. 2011. *Metologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekanto, Soerjono.2012. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Pskologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.

Jurnal:

- Ulya, Afwa. 2018. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Krobokan Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Yuniati, Sulista. 2018. Peningkatan Kualitas Permukiman Melalui Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kabupaten Wonosobo. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lamsi, Shinta. 2019. Efektivitas Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Dalam Peningkatan dan Pembangunan Infrastruktur (Studi Pada Kelurahan Kangkung Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung 2019). *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Zulyanti. 2017. Implementasi Program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) Sebagai Model Pembangunan Infrastruktur Berbasis Masyarakat di Kelurahan Negeri Olok Gading Kecamatan Teluk Betung Barak Kota

Bandar Lampung. *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung Mangkurat.

Fitriani, Putri. 2020. Penerapan Kebijakan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Bligo Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Murni, Wahid. 2017. Pemaparan Metode Kuantitatif. Malang. Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

Khumaedi, Muhammad. 2012. Reliabilitas Instrumen Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*.

Fitriadi, Kumalawati, Arisanty. 2017. Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor Di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. Banjarmasin. Universitas Lampung Mangkurat. *Jurnal Pendidikan Geografi*.

Djodi, Afifah. P.P. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Kebijakan Pertamanan di Kota Semarang Tahun 2016-2017. *Skripsi*. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

Website:

www.pekalongankab.go.id kotaku.pu.go.id.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan. 2019. Kabupaten Pekalongan Dalam Angka.

Undang-Undang:

UU Nomor 25 Tahun 2005 tentang *Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*.

UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang *Penataan Ruang*.

UU Nomor 1 Tahun 2011 tentang *Perumahan dan Kawasan Permukiman*.

UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang *Pemerintahan Daerah*.

UU Nomor 26 Tahun 2007 tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional*.

SK KUMUH BUPATI PEKALONGAN 2011.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Dosen Pembimbing


UNNES
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 12739/UN37.1.3/TD.06/2019
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2019/2020

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/Illmu Politik Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/Illmu Politik Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
 2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
 3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
 4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

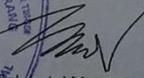
Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/Illmu Politik Tanggal 20 September 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
 PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
 Nama : Drs. Setiajid, M.Si
 NIP : 196006231989011001
 Pangkat/Golongan : IV/b
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai Pembimbing
 Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
 Nama : RINI KOFINDAWATI
 NIM : 3312416055
 Jurusan/Prodi : Politik dan Kewarganegaraan/Illmu Politik
 Topik : PERSEPSI MASYARAKAT

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
 1. Wakil Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Petinggal

DITETAPKAN DI : SEMARANG
 PADA TANGGAL : 1 November 2019
 DEKAN

 Dr. Moh. Solihatul Mustofa, M.A.
 NIP. 196308021988031001


UNNES
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3312416055
 FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
 Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12
 Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: fis@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/2532/UN37.1.3/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

18 Maret 2020

Yth. Kepala Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dan
 Lingkungan Hidup Kabupaten Pekalongan
 Jl. Myjend Suryo No.62 Warulor Wiradesa Pekalongan, 51182 Jawa Tengah

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

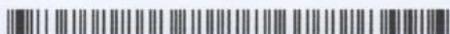
Nama : Rini Kofindawati
 NIM : 3312416055
 Program Studi : Ilmu Politik, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program KOTAKU di
 Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 25 Maret s.d 20 April 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIS;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 285 426 085 9

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-03-19 9:04:49)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
 Gedung C.7 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +62248508006, Faksimile +62248508006 ext 12
 Laman: <http://fis.unnes.ac.id>, surel: fis@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/3455/UN37.1.3/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

18 Mei 2020

Yth. Camat Buaran
 Jl. Raya Wonoyoso, Dusun I, Wonoyoso, Kec. Buaran, Pekalongan, Jawa Tengah 51171

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Rini Kofindawati
 NIM : 3312416055
 Program Studi : Ilmu Politik, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN
 PROGRAM KOTA TANPA KUMUH (KOTAKU) DI
 KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 25 Mei 2020 s.d 25 Juni 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Dekan FIS
 Wakil Dekan Bid. Akademik,
 Prof. Dr. Wasino, M.Hum.
 NIP. 196408051989011001

Tembusan:
 Dekan FIS;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 214 771 630 0

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-05-20 9:50:03)



**PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
KECAMATAN BUARAN**

Jl. Raya Wonoyoso No.73 Buaran

Telp. (0285) 422553

Buaran, 2 Juni 2020

Nomor : 070 / 205
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Kepala Kelurahan Sapugarut
2. Kepala Kelurahan Bligo
3. Kepala Kelurahan Simbang Kulon
4. Kepala Desa Wonoyoso
5. Kepala Desa Kertijayan
6. Kepala Desa Simbang Wetan
di-
Tempat

Dasar surat Rektor Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Sosial nomor B/3455/UN37.1.3/LT/2020 tanggal 18 Mei 2020 Perihal Permohonan Ijin Survey Memperoleh Data.

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat bahwa di Desa / Kelurahan Kecamatan Buaran tersebut, akan digunakan untuk lokasi penelitian yang dilaksanakan oleh:

1. Nama : Rini Kofindawati
2. NIM / NPM : 3312416055
3. Penanggungjawab : Prof. Dr. Wasino, M. Hum.
4. Maksud Tujuan : Melakukan Penelitian dalam rangka menyusun laporan Skripsi Mahasiswa S1 Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Semarang dengan judul "Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) Di Kecamatan Buaran kabupaten Pekalongan"
5. Masa Berlaku : -

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan penelitian di lokasi yang telah ditentukan, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Kepala Desa / Kelurahan yang bersangkutan.
- c. Setelah penelitian selesai untuk segera melaporkan hasilnya kepada Bappeda dan Litbang Kabupaten Pekalongan.

Demikian untuk menjadikan periksa guna seperlunya.



Tembusan :

1. Bupati Pekalongan (sebagai laporan).
2. Kepala Bappeda dan Litbang Kabupaten Pekalongan.
3. Sdr. Rini Kofindawati

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM KOTAKU DI KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data angket dengan menggunakan Skala Guttman pilihan jawaban: Iya dan Tidak

No.	Rumusan Masalah	Tujuan Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Subjek Penelitian	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program KOTAKU di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan?	Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan program KOTAKU di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan	a. Penerimaan Terhadap Program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah saudara mengetahui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)? 2. Apakah saudara mengetahui program KOTAKU ini langsung dari pemerintah? 3. Apakah menurut saudara program KOTAKU sudah berjalan dengan baik? 4. Apakah program KOTAKU mampu meningkatkan kualitas hidup di lingkungan saudara tinggal? 5. Apakah saudara mendukung program KOTAKU di wilayah ini? 6. Apakah program KOTAKU dibutuhkan di wilayah ini? 7. Apakah program KOTAKU berdampak positif? 8. Apakah saudara setuju dengan pelaksanaan program KOTAKU? 	Masyarakat	Angket

			b. Disiplin Kerja Aparatur	<p>9. Apakah ada pendampingan dari Aparatur Pemerintahan untuk pelaksanaan program KOTAKU?</p> <p>10. Apakah Aparatur Pemerintahan sudah menjalankan tugas dan pekerjaannya dengan baik?</p> <p>11. Apakah menurut saudara Aparatur Pemerintahan bertanggungjawab atas pelaksanaan program KOTAKU?</p> <p>12. Apakah Aparatur Pemerintahan selalu mendampingi setiap kegiatan pelaksanaan program KOTAKU?</p>	Masyarakat	Angket
			c. Responsibilitas	<p>13. Apakah Aparatur Pemerintah tanggap dalam tuntutan terhadap program KOTAKU?</p> <p>14. Apakah Aparatur Pemerintah tanggap terhadap keluhan masyarakat?</p>	Masyarakat	Angket
2.	Bagaimana dinamika-dinamika yang terjadi pada saat penataan kawasan kumuh di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan?	Untuk mengetahui dinamika-dinamika yang terjadi pada saat penataan kawasan kumuh di Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan	d. Bangunan Gedung	<p>15. Apakah tata letak bangunan dalam wilayah ini tertata dengan teratur?</p> <p>16. Apakah ada persyaratan teknis mengenai pengamanan petir?</p> <p>17. Apakah ada persyaratan teknis mengenai penghawaan?</p> <p>18. Apakah ada persyaratan teknis mengenai pencahayaan?</p> <p>19. Apakahh ada persyaratan teknis mengenai sanitasi?</p>	Masyarakat	Angket

			e. Jalann Lingkungan	20. Apakah aman untuk akses transportasi kendaraan di wilayah ini? 21. Apakah lebar jalan di wilayah ini sudah memadai?	Masyarakat	Angket
			f. Penyediaan Air Minum	22. Apakah ketersediaan dan kebutuhan air minum pada wilayah ini sudah terpenuhi dengan baik di setiap rumah? 23. Apakah kualitas air minum di wilayah ini sesuai standar yang berlaku?	Masyarakat	Angket
			g. Drainase Lingkungan	24. Apakah ada resapan air mengalir untuk limpasan air hujan? 25. Apakah sekitar wilayah daerah ini drainase lingkungannya menimbulkan bau? 26. Apakah saluran sistem drainase di wilayah ini menuju kepusat?	Masyarakat	Angket
			h. Pengelolaan Air Limbah	27. Apakah ketersediaan sistem pengelolaan air limbah sudah terpenuhi? 28. Apakah kualitas pembuangan pengelolaan air limbah sudah sesuai standar yang berlaku? 29. Apakah pengelolaan air limbah mencemari lingkungan di wilayah ini?	Masyarakat	Angket
			i. Pengelolaan Persampahan	30. Apakah ketersediaan sistem pengelolaan persampahan sudah terpenuhi? 31. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan sudah sesuai standar yang berlaku?	Masyarakat	Angket

				32. Apakah sampah tersebut mencemari lingkungan di wilayah ini?		
			j. Pengamanan Kebakaran	33. Apakah ketersediaan sistem pengamanan kebakaran di wilayah ini dilakukan secara aktif dan pasif? 34. Apakah pasokan air untuk pemadam kebakaran sudah memadai? 35. Apakah akses mobil pemadam kebakaran dapat dilalui di wilayah ini?	Masyarakat	Angket
			k. Ruang Terbuka Publik	36. Apakah ketersediaan lahan untuk ruang terbuka hijau sudah memadai? 37. Apakah ketersediaan lahan untuk ruang terbuka non hijau/ruang terbuka publik sudah memadai?	Masyarakat	Angket

R21	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	31	
R22	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	20	
R23	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	22		
R24	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	25		
R25	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	30		
R26	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	28	
R27	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	33
R28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	28	
R29	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	19	
R30	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	19
total	20	24	14	27	8	14	24	24	25	23	20	17	18	17	19	22	13	15	12	8	7	26	19	16	26	24	22	16	6	17	9	10	15	20	23	11	8				
rhitung	0	0,4	0,4	0,5	0,5	0	0,3	0,4	0	0,4	0,3	0,4	1	0,7	0,5	0,3	0	0,3	0,8	1	0,4	0	0,4	0,5	0,4	0	0	0,6	0,5	0	0,6	0,57	0,4	0,3	0,4	0,4	0,5				
rtabel	0	0,4	0,4	0,4	0,4	0	0,4	0,4	0	0,4	0,4	0	0,4	0,4	0,4	0,4	0	0,4	0,4	0	0,4	0,4	0,4	0	0	0,4	0,4	0	0,4	0,36	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4	0,4				
V/T	V	V	V	V	V	V	T	V	V	V	T	V	V	V	V	T	T	T	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	T	V	V	V				

Lampiran 5. Uji Reabilitas

Sampel	Nomor Pertanyaan																															Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
R1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	12
R2	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	8
R3	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	12
R4	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	12
R5	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	15
R6	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	12
R7	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	16
R8	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	11
R9	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	14
R10	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	11
R11	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	13
R12	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	26
R13	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	26
R14	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	11
R15	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	10
R16	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	6
R17	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
R18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	25
R19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	23
R20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31
R21	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	27
R22	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	14
R23	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	20
R24	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	22

Lampiran 6. Pedoman Kuesioner (Angket)

PEDOMAN KUESIONER (ANGKET)
PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM KOTAKU
DI KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN

A. Identitas Responden

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Pekerjaan :

Pendidikan terakhir :

Alamat (RT/RW) :

B. Pernyataan

Kami mohon Bapak/Ibu/Saudara/i memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom yang sesuai dengan pendapat (persepsi) Bapak/Ibu/Saudara/i.

(Iya/Tidak)

No	Pernyataan	Persepsi	
		Iya	Tidak
1.	Mengetahui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)		
2.	Mengetahui program KOTAKU langsung dari pemerintah		
3.	Program KOTAKU berjalan dengan baik		
4.	Program KOTAKU mampu meningkatkan kualitas hidup		
5.	Dukung program KOTAKU		
6.	Program KOTAKU dibutuhkan		
7.	Setuju dengan pelaksanaan program KOTAKU		
8.	Pendampingan dari Aparatur Pemerintahan untuk pelaksanaan program KOTAKU		
9.	Aparatur Pemerintahan menjalankan tugas dan pekerjaannya dengan baik		
10.	Aparatur Pemerintahan mendampingi setiap kegiatan pelaksanaan program KOTAKU		
11.	Aparatur Pemerintah tanggap dalam tuntutan terhadap program KOTAKU		

12.	Aparatur Pemerintah tanggap terhadap keluhan masyarakat		
13.	Tata letak bangunan tertata dengan teratur		
14.	Persyaratan teknis mengenai sanitasi		
15.	Aman untuk akses transportasi kendaraan		
16.	Lebar jalan memadai		
17.	Ketersediaan dan kebutuhan air minum terpenuhi dengan baik		
18.	Kualitas air minum sesuai standar yang berlaku		
19.	Resapan air mengalir untuk limpasan air hujan		
20.	Drainase lingkungan menimbulkan bau		
21.	Saluran sistem drainase menuju kepusat		
22.	Ketersediaan sistem pengelolaan air limbah terpenuhi		
23.	Kualitas pembuangan pengelolaan air limbah sesuai standar yang berlaku		
24.	Pengelolaan air limbah mencemari lingkungan		
25.	Ketersediaan sistem pengelolaan persampahan terpenuhi		
26.	Ketersediaan sarana dan prasarana pengelolaan persampahan sesuai standar yang berlaku		
27.	Sampah mencemari lingkungan		
28.	Ketersediaan sistem pengamanan kebakaran dilakukan secara aktif dan pasif		
29.	Akses mobil pemadam kebakaran dapat dilalui		
30.	Ketersediaan lahan untuk ruang terbuka hijau memadai		
31.	non hijau/ruang terbuka publik memadai		

Lampiran 7. Kisi-kisi Angket

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM KOTAKU DI
KECAMATAN BUARAN KABUPATEN PEKALONGAN**

Variabel	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
Persepsi Masyarakat	Penerimaan Terhadap Program	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	7
	Disiplin kerja aparaturnya	8, 9, 10	3
	Responsibilitas	11, 12	2
	Bangunan gedung	13, 14	2
	Jalan lingkungan	15, 16	2
	Penyediaan air minum	17, 18	2
	Drainase lingkungan	19, 20, 21	3
	Pengelolaan air limbah	22, 23, 24	3
	Pengelolaan persampahan	25, 26, 27	3
	Pengamanan kebakaran	28, 29	2
	Ruang terbuka publik	30, 31	2

Lampiran 8. Data Profile Responden

Data Profile Kelurahan Sapugarut

NO	NAMA	USIA	JK	TP	PEKERJAAN	RT/RW
1	MUKMIN	55	L	SMP	OB KELURAHAN	008/003
2	YUNI DINDASARI	39	P	SD	IBU RUMAH TANGGA	008/003
3	SUMARNI	52	P	SD	IBU RUMAH TANGGA	013/005
4	DARINAH	50	P	SD	DAGANG	005/002
5	PARMIN	58	L	SD (TIDAK TAMAT)	DAGANG	007/003
6	YOGA ARDIANTO	29	L	SMK	PEGAWAI SWASTA	005/002
7	SAPRON	49	L	SMP (TIDAK TAMAT)	BURUH	005/002
8	BAYU AGNI HERBUANA	23	L	SMA	PEGAWAI SWASTA	005/002
9	DWI RIZKI ARTO	26	L	SMK	WIRASWASTA	010/004
10	AJI BAGUS PANGESTU	23	L	SMK	DAGANG	010/004
11	NAEMI	47	P	SMP	IBU RUMAH TANGGA	010/004
12	SUBAEDAH	53	P	SMP	IBU RUMAH TANGGA	010/004
13	YUSUP	34	L	SMK (TIDAK TAMAT)	WIRASWASTA	010/004
14	SUPARDI	53	L	SD (TIDAK TAMAT)	TANI	015/005
15	KUSNADI	40	L	SD	SUPIR	015/005
16	DEWI ASTUTI	28	P	SMP	IBU RUMAH TANGGA	015/005
17	KARIMAH	28	P	SD	IBU RUMAH TANGGA	015/005
18	YATEN	32	P	SD	TANI	015/005

Data Profile Desa Wonoyoso

NO	NAMA	USIA	JK	TP	PEKERJAAN	RT/RW
1	RUMIYEM	54	P	SD	DAGANG	002/001
2	FAISAL RISKI	29	L	SMA	KARYAWAN	002/001
3	WARYANTI	39	P	SMA	PERANGKAT DESA	014/005
4	KHAMID YASIN	45	L	SD	BURUH	002/001
5	PURWADI	25	L	SMP	TUKANG OJEK	002/001
6	PARTIMAH	50	P	SD	DAGANG	028/010
7	YANTI SALIMAH	23	P	SMP	PENJAHIT	028/010
8	ZAINAL WIBOWO	37	L	SMK	PENGUSAHA KONVEKSI	028/010
9	SRI RAHAYU	43	P	SMA	WIRASWASTA	028/010
10	ABDUL ROHMAT	48	L	SMA	DAGANG	013/005
11	AGUS DWI	47	L	SMP	DAGANG	013/005
12	BAMBANG	50	L	SMK (TIDAK TAMAT)	WIRASWASTA	014/005
13	TONI	31	L	SMK	BENGGKEL	013/005
14	RESKI SUBAGYO	42	L	SMP	WIRASWASTA	013/005
15	AKHMAD IKHWAN	42	L	SMA	KARYAWAN	019/007
16	SUGIARTO	31	L	SMA	WIRASWASTA	019/007

17	AGUNG	28	L	SMA	WIRASWASTA	002/001
18	EKO	53	L	SMP (TIDAK TAMAT)	BURUH BANGUNAN	002/001
19	BUDI	45	L	SMP	DAGANG	002/001
20	SUGENG TRI	38	L	SD	SUPIR	002/001
21	DANI ILHAM	32	L	SD	TUKANG OJEK	002/001
22	ROJAK ABDULOH	54	L	SD (TIDAK TAMAT)	TANI	002/001
23	IMRON	27	L	SD	DAGANG	002/001
24	RONI	36	L	SMP	PENJAHIT	002/001

Data Profile Kelurahan Bligo

NO	NAMA	USIA	JK	TP	PEKERJAAN	RT/RW
1	SYAHYUTI	26	L	S1	PEGAWAI SWASTA	008/003
2	IMAM SAFII	28	L	S1	KARYAWAN	008/003
3	KUSMIATI	48	P	SMP	BURUH CUCI	008/003
4	DEWI MEGAWATI	35	P	SMA	PERANGKAT DESA	010/003
5	SOPIAH	33	P	SMP	ASISTEN RUMAH TANGGA	016/005
6	SARI DEWI ARYANTI	52	P	SMA	PERANGKAT DESA	016/005
7	YUYUN	37	P	SMA	IBU RUMAH TANGGA	016/005
8	PONCO	57	L	S1	WIRASWASTA	016/005
9	DOLIMIN	46	L	SMA	PELATIH	016/005
10	KASTURI	44	P	SD	TANI	016/005
11	SARINAH	52	P	SD	TANI	011/003
12	SUWARDI	50	L	SMP	BURUH	011/003
13	AHMAD RIDHOWI	27	L	SMK	BENGKEL	011/003
14	SUYOTO	34	L	SMP	SUPIR	011/003
15	MUNASYA	32	P	SMP	IBU RUMAH TANGGA	011/003
16	YUNITARTI	29	P	SMA	IBU RUMAH TANGGA	011/003
17	FATMAWATI	53	P	SMA	IBU RUMAH TANGGA	009/003
18	PON	57	L	SD	TANI	009/003
19	ULFA MIYATI	26	P	SMA	IBU RUMAH TANGGA	009/003

Data Profile Desa Simbang Wetan

NO	NAMA	USIA	JK	TP	PEKERJAAN	RT/RW
1	JAROT	52	L	SMK (TIDAK TAMAT)	WIRASWASTA	007/003
2	SURIP	50	L	SMP	KADUS	007/003
3	BARDI	48	L	SMP	PAK RW 3	007/003
4	LILIN	38	P	SMA	WIRASWASTA	007/003
5	SUHENDI	37	L	SMP	DAGANG	007/003
6	FAUZAN KUKUH	24	L	S1	PEGAWAI SWASTA	007/003
7	BAGAS SATYO	32	L	SD	SUPIR	007/003
8	KARNO	48	L	SD	TANI	007/003
9	CAHYURI	31	L	SMP	WIRASWASTA	016/006
10	KUDUNG	53	P	SD	IBU RUMAH TANGGA	016/006
11	UNTUNG	48	L	SD	TUKANG OJEK	018/006
12	SLAMET RAHARJO	37	L	SD	DAGANG	018/006
13	LULU MULYASARI	35	P	SMA	IBU RUMAH TANGGA	016/006
14	SRI REJEKI	46	P	SMP	IBU RUMAH TANGGA	022/008
15	DIANA SINTA	43	P	SMA	WIRASWASTA	022/008
16	YULIANTI	29	P	SMA	KARYAWAN	022/008
17	MOMON	25	L	SMP	SUPIR	022/008
18	LUKMAN	29	L	SMP	PEGAWAI SWASTA	022/008
19	NORMAN WIRAWAN	27	L	S1	GURU	022/008
20	ANWAR	39	L	SD	BURUH	022/008
21	SARINTEN	33	P	SD	ASISTEN RUMAH TANGGA	022/008
22	SURIAH	50	P	SD	DUKUN BAYI	016/006
23	IDA	38	P	SMA	PEGAWAI PDIP	016/006

Data Prtofile Kelurahan Simbang Kulon

NO	NAMA	USIA	JK	TP	PEKERJAAN	RT/RW
1	M.MALADZI	55	L	S1	KEPALA DESA	003/001
2	SAMIASIH	50	P	SMP	DAGANG	003/001
3	TUSRIYAH	48	P	SD	IBU RUMAH TANGGA	003/001
4	KHADIJAH	21	P	SMA	WIRASWASTA	003/001
5	IRMAWATI	26	P	S1	KARYAWAN	003/001
6	DIMAS SETIAWAN	28	L	S1	PEGAWAI SWASTA	003/001
7	ANDRE YUSANTO	28	L	SMA	WIRASWASTA	003/001
8	DENY	40	L	SD	TANI	003/001
9	EDI BAGUS	22	L	SMP	SUPIR	017/006
10	SRI HANDAYANI	32	P	SMP	IBU RUMAH TANGGA	017/006
11	BARDI	29	L	SMA (TIDAK TAMAT)	KARYAWAN	017/006
12	SYAIFUDIN	25	L	SMK	BENGGEL	017/006
13	WAKHID AJI	33	L	SMP	BURUH	019/007
14	ZACKY	56	L	SMA	WIRASWASTA	019/007
15	RIZKA AMALIA	49	P	SMK	KARYAWAN	018/006
16	KUSTIYAH	60	P	SD (TIDAK TAMAT)	IBU RUMAH TANGGA	018/006
17	BEJO	33	L	SMP	BURUH	007/002
18	SUTINI	48	P	SMA	IBU RUMAH TANGGA	007/002
19	ZAENAL	22	L	SMA	KARYAWAN	007/002
20	MARPUAH	22	P	SMK	KARYAWAN	007/002
21	DA'ARI	44	L	SMP	DAGANG	007/002
22	KHODRI	54	L	SMP	DAGANG	007/002
23	CASRIYAH	42	P	SMP	ASISTEN RUMAH TANGGA	006/002
24	MARLELA	34	P	SMA	WIRASWASTA	006/002
25	HIKMAH	28	P	SMP	DAGANG	004/002
26	BASUKI	30	L	SD	SUPIR	004/002
27	KUSNOTO	52	L	SD	TANI	004/002
28	KHOMSAH	56	P	SD	TANI	004/002
29	EDI	47	L	SMK	BENGGEL	004/002
30	LISA MARINA	25	P	SMP	IBU RUMAH TANGGA	004/002
31	UMAR	34	L	SMK	BENGGEL	003/001
32	KOKOM	37	P	SMP	ASISTEN RUMAH TANGGA	003/001
33	TOYIB	54	L	SMA	PENJAHIT	003/001
34	JAMALUDIN	48	L	SD	TANI	003/001
35	YANTO	50	L	SD	BURUH	003/001
36	ALI	51	L	SMP (TIDAK TAMAT)	SUPIR	003/001
37	DAMUSRI	60	L	SD	BURUH	001/001
38	ANTO	47	L	SMA	WIRASWASTA	001/001
39	KRISNA	33	L	SD	TUKANG OJEK	001/001
40	RONDIYAH	46	P	SD	TUKANG PIJET	001/001

Data Profile Desa Kertijayan

NO	NAMA	USIA	JK	TP	PEKERJAAN	RT/RW
1	TUTI SALWIAH	25	P	SMA	IBU RUMAH TANGGA	010/004
2	AMAT	32	L	SMA	PEGAWAI SWASTA	010/004
3	CAHYO SUBANDI	35	L	SMP	BURUH	010/004
4	DARINAH	51	P	SD	DAGANG	010/004
5	IKA PUSPITASARI	29	P	SD	IBU RUMAH TANGGA	010/004
6	HASAN FIKRI	44	L	SMA	PENGUSAHA KONVEKSI	011/004
7	JAMALUDIN	27	L	SMP	SUPIR	011/004
8	JOKO SAKTI	45	L	SMP	PEDAGANG	010/004
9	SUPRAPTI	29	P	SMK	GURU NGAJI	010/004
10	DEDI HERMAWAN	45	L	SMP	DAGANG	012/004
11	KARTI	62	P	SD	TANI	004/002
12	WARTIPAH	56	P	SMP (TIDAK TAMAT)	TANI	006/002
13	SUTEKNO	58	L	SMA	WIRASWASTA	006/002
14	DINI WINARNI	34	P	SMA	WIRASWASTA	004/002
15	NINGSIH	52	P	SD	DAGANG	004/002
16	CARKUMI	31	P	SMA	WIRASWASTA	013/005
17	SALAMAN ROHIM	57	L	SMK	BENGKEL	015/005
18	ARDIYANTO	24	L	SMA	WIRASWASTA	015/005
19	INAH	39	P	SD	IBU RUMAH TANGGA	015/005
20	SUMARDI	46	L	SMP	SUPIR	013/005
21	SUSILO	29	L	SMK	KARYAWAN	013/005
22	ATMOKO HENDRAWAN	28	L	SMP	DAGANG	007/003
23	JUNAIDI	33	L	SD	DAGANG	007/003
24	M. YUSUF	35	L	SD	BURUH	016/006
25	ADITIA APRIANTO	25	L	SMK	WIRASWASTA	016/006
26	SIGIT	50	L	SMP	BURUH	018/006
27	FATUROKHMANN	40	L	SMA	SEKDES	018/006
28	GHAFFAR ISMAIL	37	L	S1	KARYAWAN	016/006
29	SUBHAN	30	L	SMP	DAGANG	016/006

Tabulasi Data Penelitian Desa Wonoyoso

NO	NAMA	BUTIR SKOR																															TOTAL			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
1	RUMIYEM	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	10	
2	FAISAL RISKI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	25		
3	WARYANTI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	25		
4	KHAMID YASIN	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	14		
5	PURWADI	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	10		
6	PARTIMAH	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	12		
7	YANTI SALIMAH	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	24		
8	ZAINAL WIBOWO	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	21		
9	SRI RAHAYU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	23	
10	ABDUL ROHMAT	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	24	
11	AGUS DWI	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	16	
12	BAMBANG	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	18	
13	TONI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	21	
14	RESKI SUBAGYO	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	16	
15	AKHMAD IKHWAN	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	13	
16	SUGIARTO	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	20
17	AGUNG	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	16
18	EKO	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	14
19	BUDI	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	12
20	SUGENG TRI	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	15
21	DANI ILHAM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	21
22	ROJAK ABDULOH	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	9	
23	IMRON	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	12
24	RONI	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	20
		12	3	12	12	19	23	23	10	9	8	8	10	21	6	17	3	20	13	19	7	21	21	21	2	14	12	12	10	3	24	16				

24	MARLELA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	23	
25	HIKMAH	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	24	
26	BASUKI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	23	
27	KUSNOTO	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	14	
28	KHOMSAH	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	12	
29	EDI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	25	
30	LISA MARINA	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	14	
31	UMAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	25	
32	KOKOM	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	22	
33	TOYIB	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	26	
34	JAMALUDIN	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	14	
35	YANTO	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	13	
36	ALI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	27	
37	DAMUSRI	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	15	
38	ANTO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	24	
39	KRISNA	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	15	
40	RONDIYAH	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	15	
		30	20	30	30	40	39	40	28	29	24	28	28	39	23	32	24	14	7	38	4	39	26	39	4	37	38	18	28	21	40	29

Tabulasi Data Penelitian Desa Kertijayan

NO	NAMA	BUTIR SKOR																															TOTAL			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31				
1	TUTI SALWIAH	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	22
2	AMAT	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	23
3	CAHYO SUBANDI	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	14	
4	DARINAH	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	16	
5	IKA PUSPITASARI	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	17	
6	HASAN FIKRI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	24	
7	JAMALUDIN	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	23	
8	JOKO SAKTI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	25	
9	SUPRAPTI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	26	
10	DEDI HERMAWAN	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	24	
11	KARTI	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	22	
12	WARTIPAH	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	25	
13	SUTEKNO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	25	
14	DINI WINARNI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	26	
15	NINGSIH	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	14	
16	CARKUMI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	25	
17	SALAMAN ROHIM	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	25	
18	ARDIYANTO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	26	
19	INAH	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	12
20	SUMARDI	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	27	
21	SUSILO	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	25	
22	ATMOKO HENDRAWAN	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	

23	JUNAIIDI	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
24	M. YUSUF	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	12
25	ADITIA APRIANTO	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	23	
26	SIGIT	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	25
27	FATUROKHMAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	23
28	GHAFAR ISMAIL	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	26
29	SUBHAN	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	23	
		21	9	21	20	29	29	29	21	18	18	20	21	27	17	29	9	23	17	28	2	21	29	29	2	27	27	2	23	16	29	19						

Lampiran 10. Dokumentasi

Kegiatan wawancara di Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Pekalongan



Wawancara dengan Kepala Seksi Penyehatan Lingkungan Permukiman Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Pekalongan (Asrotun, S.T.)

Kegiatan wawancara di Instansi Konsultan KOTAKU Kab.Pekalongan



Wawancara dengan Asisten KOTAKU *safeguard* Instansi Konsultan KOTAKU Kabupaten Pekalongan (Heny Setiyowati,S.T)

Dokumentasi *Before After* TPS3R Kelurahan Bligo

Before



After



Dokumentasi Air Bersih Kelurahan Bligo

Before



After



Dokumentasi TPS3R Kelurahan Simbang Kulon

Before**After**

Dokumentasi Drainase Desa Simbang Wetan

Before**After**

Dokumentasi TPS3R kelurahan Sapugarut

Before**After**

Dokumentasi TPS3R Desa Kertijayan

Before**After**

Dokumentasi TPS3R Desa Wonoyoso

Before**After**